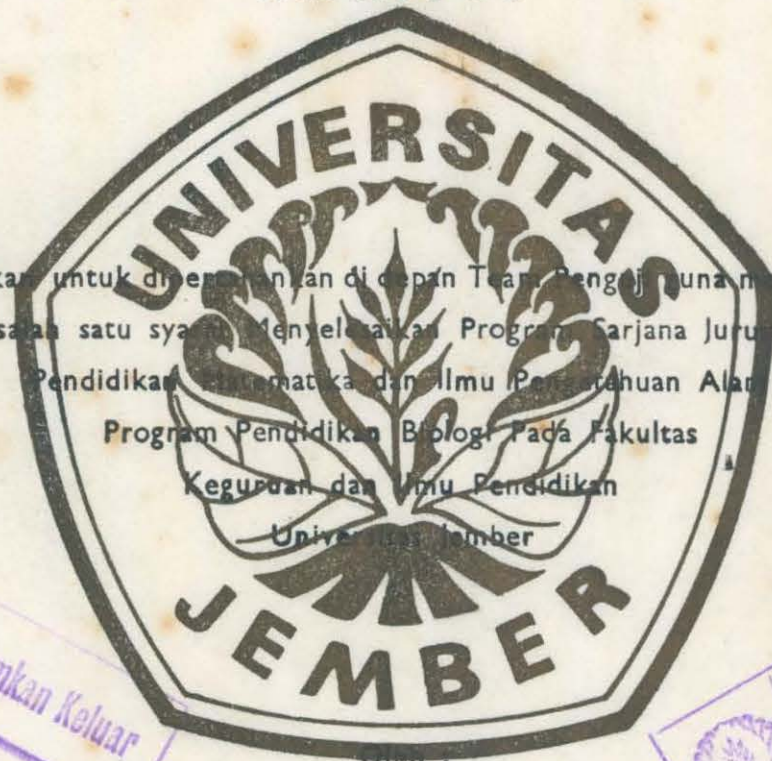


Asal : Hadiah Pembelian	KLASS
Terima : Tgl 11 APR 1995	
No. Induk: PTL-95-558	

HUBUNGAN NILAI EBANAS MURNI (NEM) BIDANG STUDI ILMU
PENGETAHUAN ALAM DI SLTP DENGAN HASIL BELAJAR
BIOLOGI PADA SISWA SMA NEGERI 1 TANGGUL
KELAS IIA2 SEMESTER GASAL
TAHUN AJARAN 1994/1995

SKRIPSI

Diajukan untuk dipertahankan di depan Tuan Penghulu guna memenuhi
satu syarat menyelesaikan Program Sarjana Jurusan
Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Program Pendidikan Biologi Pada Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember



Tidak Dipinjamkan Keluar

MILIK PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JEMBER

Ermi Durwanti

NIM : 8902103147

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER

Desember, 1994

MOTTO:

وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَتْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتَجِيبُ
الْجَوَامِعَ مِنَ الدُّعَاءِ، وَيُدْعُ مَا سِوَى ذَلِكَ، دَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ

'Aisjah r.a berkata :

Adalah Rosullullah s.a.w gemar sekali pada kalimat do'a yang singkat, tetapi meliputi semua maksud dalam berdo'a dan meninggalkan selain itu (H.R Abu Dawud)

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Bapak dan Ibu yang tercinta;
2. Kakak-kakakku Ari dan Isnu yang tersayang;
3. Cece yang terkasih;
4. Teman-teman seperjuangan;
5. Almamater tercinta;

Hubungan Nilai Ebtanas Murni (NEM) Bidang Studi Ilmu
Pengetahuan Alam Di SLTP Dengan Hasil Belajar
Biologi Pada Siswa SMA Negeri 1 Tanggul
Kelas IIA₂ Semester Gasal
Tahun Ajaran 1994/1995

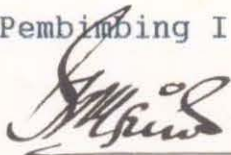
Diajukan Untuk Dipertahankan Di Depan Team Penguji Guna Memenuhi
Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Sarjana Jurusan
Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Program Pendidikan Biologi Pada Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Oleh :

Nama Mahasiswa : Ermi Purwanti
N I M : 8902103147
Jurusan/Program : Pend MIPA/Pend Biologi
Angkatan : 1989
Daerah : Jember
Tempat, Tanggal Lahir: Jember, 6 Mei 1970

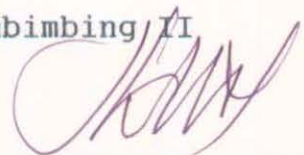
Mengetahui/Menyetujui

Pembimbing I



Drs. H. Misno A. Lathif, MPd
NIP. 130 937 191

Pembimbing II



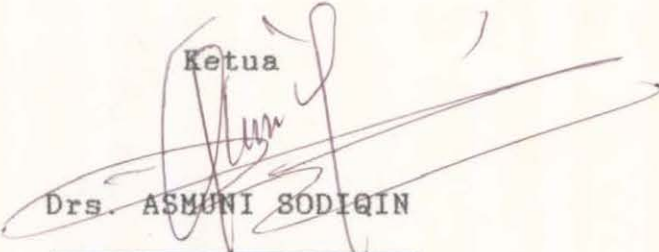
Drs. Joko Waluyo, MSi
NIP. 131 478 930

Diterima dan dipertahankan di depan Team Penguji Skripsi guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana kependidikan Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Program Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, pada

Hari : Kamis
Tanggal : 5
Bulan : Januari
Tahun : 1995
Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

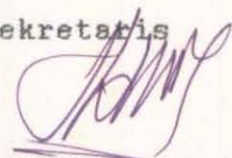
Team Penguji:

Ketua


Drs. ASMUNI SODIQIN

NIP. 130 445 418

Sekretaris


Drs. JOKO WALUYO, Msi

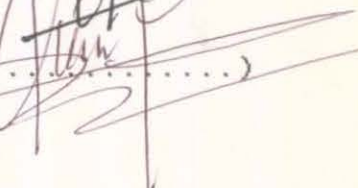
NIP. 131 478 930

Anggota:

1. Drs. H. MISNO A. LATHIF
2. Drs. KAMDI
3. Drs. ASMUNI SODIQIN

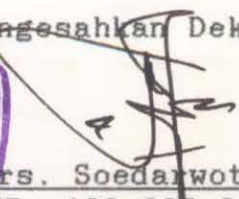

(.....)


(.....)


(.....)



Mengesahkan Dekan


Drs. Soedarwoto
NIP. 130 325 914

Kata Pengantar

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah swt, karena berkat karunia-Nya penulisan Skripsi ini dapat terselesaikan.

Adapun karya berupa skripsi yang didasarkan hasil penelitian ini dimaksudkan guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana kependidikan Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Program Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penulis menyadari bahwa terselesainya penulisan skripsi ini juga berkat bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
2. Dosen Pembimbing I dan II;
3. Ketua Jurusan Pendidikan MIPA;
4. Kepala SMA Negeri 1 Tanggul;
5. Para guru dan staf tata usaha yang membantu kelancaran penelitian;
6. Rekan-rekan yang turut membantu penulisan skripsi.

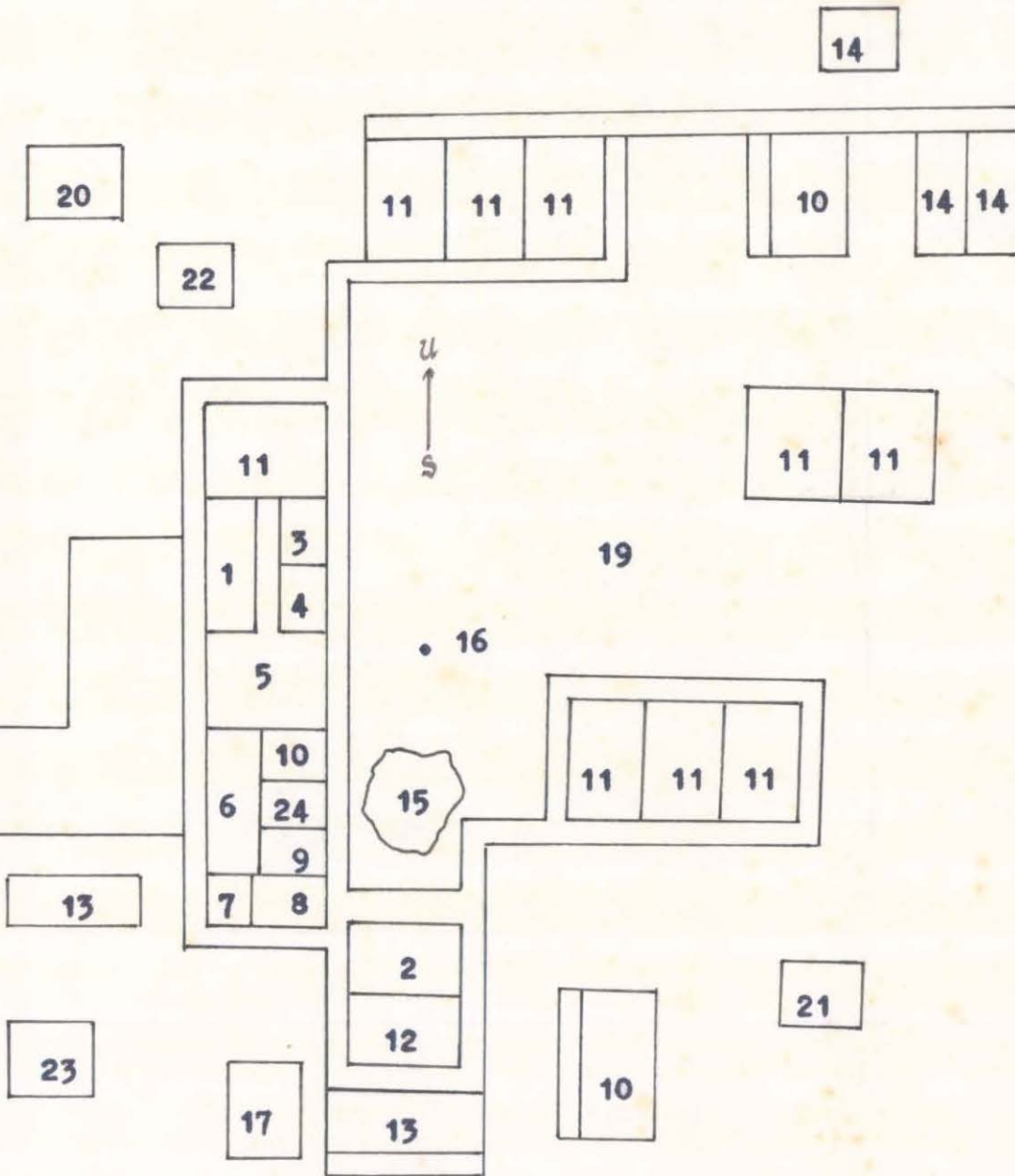
Dalam penulisan skripsi ini tidak menutup kemungkinan terdapat kesalahan dan kekurangan, untuk itu kami mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, khususnya guru biologi dan calon guru biologi.

Jember, Desember 1994

Penulis

**DENAH PENELITIAN
SMA NEGERI 1 TANGGUL**



KETERANGAN :

1. Ruang Kepala Sekolah
2. Ruang Guru
3. Ruang BP
4. Ruang UKS
5. Ruang Tamu
6. Ruang TU
7. Ruang Pengetikan
8. Gudang
9. Ruang KOPSIS
10. Kamar Kecil
11. Ruang Belajar
12. Ruang Perpustakaan
13. Tempat Parkir
14. Rumah Penjaga
15. Kolam
16. Tiang Bendera
17. Sumur
18. Lapangan Olah raga
19. Lapangan Upacara
20. Rencana Ruang Belajar
21. Rencana Ruang Perpustakaan
22. Rencana Ruang Laboratorium
23. Rencana Aula
24. Ruang OSIS

Sumber : Dokumentasi SMA Negeri 1
Tanggul.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN MOTTO	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DENAH	vii
DAFTAR ISI	viii
ABSTRAKSI	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian	6
1.3 Batasan Pengertian Judul	6
1.3.1 Pengertian Hubungan	6
1.3.2 Pengertian Nilai Ebtanas Murni	7
1.3.3 Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam	8
1.3.4 Pengertian Hasil Belajar Biologi	8
1.4.1 Batasan Daerah Penelitian	10
1.4.2 Batasan Responden Penelitian	10
1.4.3 Batasan Informan	10
1.5 Tujuan Penelitian	11
1.6 Manfaat Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Daftar Nilai Ebtanas Murni	12
2.2 Peranan Ilmu Pengetahuan Alam Sebagai Lan- dasan Biologi	14
2.3.1 Dasar Pandangan Teori Tentang Hasil Belajar Biologi	15

ABSTRAKSI

Berawal dari hasil studi kepustakaan diketahui adanya keterkaitan antara nilai Ebtanas Murni bidang studi IPA dengan hasil belajar biologi, sehingga dapat dilaksanakan penelitian yang berjudul "Hubungan Nilai Ebtanas Murni Bidang Studi Ilmu Pengetahuan Alam Di SLTP Dengan Hasil Belajar Biologi Pada Siswa SMA Negeri 1 Tanggul kelas II.A₂ semester gasal tahun ajaran 1994/1995".

Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalah skripsi ini adalah adakah hubungan nilai Ebtanas Murni bidang studi Ilmu Pengetahuan Alam di SLTP dengan hasil belajar biologi pada siswa SMA Negeri 1 Tanggul kelas II.A₂ semester gasal tahun ajaran 1994/1995. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungannilai Ebtanas Murni bidang studi Ilmu Pengetahuan Alam di SLTP dengan hasil belajar biologi pada siswa SMA Negeri 1 Tanggul kelas II.A₂ semester gasal tahun ajaran 1994/1995.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Tanggul mulai tanggal 15 Nopember 1994 sampai dengan 5 Desember 1994. Jumlah respondennya 42 siswa yang diambil secara populatif kelas II program Ilmu-ilmu biologi pada semester gasal tahun ajaran 1994/1995.

Adapun metode pengambilan data yang digunakan adalah metode tes, observasi, interview, dan metode dokumentasi. Selanjutnya untuk menguji hipotesis penelitian digunakan teknik statistik product moment.

Secara keseluruhan dari hasil analisis dan pengujian hipotesis harga koefisien korelasi hitung sebesar 0,69. Hasil tersebut lebih besar dari harga r tabel pada taraf signifikan 5% untuk N = 42 adalah 0,304. Hal ini memberi arti bahwa hipotesis penelitian yang berupa hipotesis nihil ditolak dan menerima hipotesis alternatif. Selain itu dalam perhitungan diperoleh koefisien berharga positif atau searah.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif atau searah dan signifikan antara NEM bidang studi IPA di SLTP dengan hasil belajar biologi pada siswa SMA Negeri 1 Tanggul kelas II.A₂ semester gasal tahun ajaran 1994/1995. Artinya semakin tinggi NEM IPA di SLTP maka akan semakin tinggi pula pencapaian hasil belajar biologi di SMA. Sebaliknya makin rendah NEM IPA di SLTP maka akan semakin rendah pula pencapaian hasil belajar biologi di SMA.

2.3.2	Faktor Keberhasilan Kegiatan Belajar Mengajar	16
2.3.2.1	Faktor Minat	17
2.3.2.1	Faktor Motivasi	18
2.3.3	Materi Pelajaran Biologi di SMA	20
2.4	Hubungan Nilai Ebtanas Murni Bidang Studi Ilmu Pengetahuan Alam Dengan Hasil Belajar Biologi	22
2.5	Hipotesis	24
BAB III	METODA PENELITIAN	
3.1	Penentuan Daerah Penelitian	25
3.2	Penentuan Responden Penelitian	25
3.3	Metoda Pengumpulan Data	28
3.3.1	Metoda Tes	28
3.3.2	Metoda Observasi	29
3.3.3	Metoda Interviu	30
3.3.4	Metoda Dokumentasi	31
3.4	Analisis Data	32
BAB IV	HASIL DAN ANALISIS	
4.1	Gambaran Umum Daerah Penelitian	34
4.1.1	Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 1 Tanggul	34
4.1.2	Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Tanggul	35
4.1.3	Kondisi Sarana dan Prasarana Sekolah	36
4.1.3.1	Sarana Pokok	36
4.1.3.2	Perlengkapan Sekolah	37
4.1.4	Kondisi Personalia SMA Negeri 1 Tanggul	37
4.1.5	Jumlah Distribusi Siswa SMA Negeri 1 Tanggul	39
4.1.6	Nama-Nama Responden Penelitian	39

4.1.6	Aktifitas Belajar di SMA Negeri 1	
Tanggul	41
4.1.6.1	Proses Belajar Mengajar	41
4.1.6.2	Kegiatan Penunjang Pengajaran	41
4.2	Penyajian Data Penelitian	42
4.3	Analisis Data dan Pengujian Hipotesis	44
4.4	Analisis Reliabilitas Tes	48
BAB V	KAJIAN	52
BAB VI	KESIMPULAN DAN SARAN	
6.1	Kesimpulan	54
6.2	Saran	54

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN :

1. Pedoman Observasi, Interviu dan Dokumentasi
2. Matrik Penelitian
3. Instrumen Penelitian
4. Harga r Tabel Product Moment
5. Surat Ijin Penelitian
6. Lembar Konsultasi

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perubahan kurikulum merupakan langkah nyata dalam usaha peningkatan penyelenggaraan dan penyempurnaan pendidikan. Pemantapan kurikulum pendidikan terus dilakukan. Perubahan kurikulum merupakan sifat keterbukaan yang dimiliki dalam konteks pendidikan yang ada di Indonesia. Ada satu hal yang perlu digarisbawahi dan ditambahkan dalam perubahan kurikulum, bahwasanya perubahan yang termaktub di atas hanyalah sifat keluwesan pendidikan di Indonesia terhadap dinamika pendidikan itu sendiri. Pembinaan dan pengembangan kurikulum diusahakan mampu mewujudkan manusia yang berkualitas, mandiri dan bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Seiring dengan pembinaan dan pengembangan kurikulum, disusul dengan adanya penghapusan sistem ujian sekolah menjadi sistem ujian yang bersifat regional atau nasional. Sistem ujian secara sentralisasi atau bersifat nasional ini diselenggarakan pada pelaksanaan ujian akhir. Ujian akhir dilakukan pada akhir program setiap jenjang pendidikan yaitu kelas VI SD, Kelas III SLTP, Kelas III SLTA. Bahan yang diujikan adalah materi-materi kajian yang telah dipelajari di kelas-kelas pada satuan atau jenjang pendidikan yang bersangkutan secara representatif.

Perihal pelaksanaan ujian sekolah yang bersifat regional atau nasional, pemerintah dalam hal ini Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah memutuskan bahwa mulai tahun ajaran 1984/1985 dilaksanakan sistem ujian yang lebih dikenal dengan nama EBTANAS. Sistem tersebut ditetapkan dalam suatu keputusan Dikdasmen Depdikbud P dan K tertanggal 1 September 1984 nomor 140/C/Kep/I/884 tentang pedoman pelaksanaan dan penyelenggaraan Evaluasi Belajar Tahap Akhir Nasional bagi

sekolah atau kursus dalam lingkungan pembinaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud, 1985:2).

Baru pada tahun ajaran 1993/1994 pelaksanaan dan penyelenggaraan EBTANAS mengalami perluasan bagi pesertanya. Hal ini sesuai keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah nomor 518/C/Kep/I/1993 tanggal 13 Desember 1993 tentang pedoman dan penyelenggaraan Evaluasi Belajar Tahap Akhir Nasional bagi sekolah dalam lingkungan Pembinaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan serta bagi sekolah yang berada dalam pembinaan Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama (Media Pembinaan Pendidikan no. 48, 1994:27).

Berdasarkan nilai ebtanas murni yang diketahui dari Daftar Nilai Ebtanas Murni (DANEM) dengan standart kesulitan yang sama maka hasilnya dapat dipakai sebagai dasar pertimbangan untuk menentukan tamat tidaknya siswa pada satuan atau jenjang pendidikan tertentu, dan layak tidaknya untuk melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Kelayakan nilai ebtanas murni bagi pihak sekolah/guru dapat digunakan secara langsung untuk mengetahui derajat keberhasilan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Menurut Momi Sahroni dan Tjetje Sutara, "pengalaman sukses akan berakibat terjadinya mobilisasi energi cadangan yang hasilnya akan meningkatkan kemampuan seseorang untuk berusaha lebih lanjut" (1986:1.8). Ditegaskan pula oleh Soemadi Soerjabrata bahwa dinamika kepribadian itu dikarenakan oleh adanya energi dalam diri seseorang, yang disebut energi psychis tetapi energi psychis inilah yang digunakan untuk bermacam-macam aktivitas seperti mengamati, mengingat, berpikir dan sebagainya. Biasanya dalam keadaan sehari-harinya sebagian saja dari energi psychis itu yang digunakan

keluarga (4) faktor yang bersumber dari lingkungan masyarakat (1975:35). Ditambahkan pula oleh Bob Fester. S dan Anik Anwar bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah (1) dasar mengingat (2) cara belajar yang efektif (3) persyaratan belajar (4) sikap mental (minat dan motivasi) (1987:33).

Berdasarkan pendapat di atas, jelaslah bahwa keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor namun faktor yang terpenting adalah faktor yang bersumber dari diri sendiri. Sikap mental (minat dan motivasi) yang dimiliki oleh siswa sebagai pemacu dalam meraih hasil belajar yang memuaskan. Menurut H. Belnadi Sutadipura bahwa motivasi dalam belajar itu digerakkan oleh adanya kepuasan hati terhadap cara yang menyangkut diri pribadi (1985:13).

Sehubungan dengan pernyataan di atas, jelas bahwa keberhasilan belajar dapat dilihat dari hasil ketrampilan atau mata pelajaran yang telah dicapai. Hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh minat sedangkan minat timbul bersamaan dengan adanya motivasi dan motivasi sendiri dapat digerakkan dengan adanya kepuasan hati. Kepuasan hati diperoleh dengan adanya evaluasi, hasil evaluasi diwujudkan dalam bentuk nilai-nilai. Penilaian kegiatan belajar ini dapat memberikan gambaran hasil belajar yang telah dicapai siswa sehingga dapat berfungsi memberikan informasi tentang kadar pengetahuan dan kemampuan yang telah dicapai, serta sebagai bahan evaluasi dalam proses belajar mengajar. Penilaian hasil belajar satuan pendidikan yang didasarkan pada ukuran yang ditetapkan secara nasional dapat dipakai sebagai penentu kualitas pendidikan yang bersangkutan. Sebab, ukuran yang telah ditetapkan secara nasional merupakan ukuran yang telah distandardisasikan.

Salah satu mata pelajaran yang diujikan dalam ebtanas adalah ilmu pengetahuan alam (IPA). Ilmu pengetahuan alam di SLTP meliputi mata pelajaran fisika dan mata pelajaran

biologi. Sedangkan ilmu pengetahuan alam yang ada di SMA meliputi mata pelajaran fisika, biologi dan kimia. Pokok masalah yang hendak dikaji adalah sejauh mana potensi nilai ebtanas murni bidang studi IPA di SLTP mampu menjembatani hasil belajar biologi setelah siswa duduk pada jenjang sekolah yang lebih tinggi. Berkaitan dengan masalah tersebut, sejauh kenyataan yang ada unsur masukan (peserta didik) memiliki kecenderungan sikap ingin berhasil dalam belajar.

Menghadapi hal di atas, Garis-Garis Besar Program Pengajaran Kurikulum 1994 memuat pengertian mata pelajaran biologi Sekolah Menengah Umum yaitu:

"pendidikan biologi di Sekolah Menengah Umum mengandung bahan kajian yang mempelajari makhluk hidup dan aspek kehidupannya baik di masa lampau maupun masa sekarang. Selain itu, pendidikan biologi mempelajari penerapan konsep-konsep biologi dalam kehidupan sehari-hari dan teknologi" (Masnur Muslich, 1994:26).

Unsur masukan atau peserta didik yang lulus dalam seleksi penerimaan siswa baru dengan berdasarkan nilai ebtanas murni IPA akan memiliki minat dan motivasi yang besar di dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran biologi. Pengalaman sukses yang telah diperoleh sebelumnya setidaknya akan melahirkan mobilisasi energi cadangan bagi siswa untuk meningkatkan kemampuannya, berusaha lebih lanjut untuk melanjutkan, memperdalam, mengembangkan konsep-konsep biologi dan saling keterkaitannya dalam upaya menerapkan metoda ilmiah yang melibatkan ketrampilan proses untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Sikap ingin berhasil dalam bidang studi IPA khususnya mata pelajaran biologi dapat merupakan modal dasar bagi siswa dalam mengarahkan kegiatannya untuk mendapatkan hasil belajar yang sebesar-besarnya baik kegiatan yang bersifat intra kurikuler maupun ekstrakurikuler. Sikap ini ditunjang oleh kemampuan dan kesuksesan yang pernah diraih pada jenjang pendidikan sebelumnya dan telah memiliki penalaran yang sudah cukup berkembang sehingga pencapaian tujuan kurikuler tidak lepas dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah maka ditetapkan masalah yang hendak dikaji dalam penelitian ini: adakah hubungan antara nilai ebtanas murni bidang studi ilmu pengetahuan alam di SLTP dengan hasil belajar biologi pada siswa SMA Negeri 1 Tanggul kelas IIA₂ semester gasal tahun ajaran 1994/1995.

1.3 Batasan Pengertian Judul

Batasan pengertian judul yang perlu diberikan adalah: hubungan, nilai ebtanas murni, ilmu pengetahuan alam dan hasil belajar biologi.

1.3.1 Pengertian Hubungan

Pengertian hubungan yang dimaksudkan di sini adalah hubungan statistik (statistical relationship) antara dua variabel. Menurut Wim Van Zanten (terjemahan)

"secara lebih spesifik, hubungan statistik yaitu analisis hubungan yang didasarkan pada distribusi probabilitas berganda untuk dua variabel probabilitas tersebut. Hubungan statistika antara dua variabel bisa dibagi dalam hubungan yang simetrik dan hubungan yang tak simetrik. Kalau satu variabel dianggap variabel bebas (independent variabel) dan kalau diteliti bagaimana variabel kedua (variabel tak bebas) tergantung pada variabel pertama ini, maka hubungan antara dua variabel ini disebut tak simetrik. Tetapi sering kali hubungan antara dua variabel dianggap hubungan timbal balik (mutual relationship) artinya, kedua variabel saling tergantung satu sama lain (independent) dan hubungan semacam ini disebut simetrik" (1980:264).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa jika variabel x diketahui dan ditetapkan sebagai variabel bebas, maka variabel y dapat dicari atau diramalkan. Biasanya dikatakan variabel y sebagai variabel tak bebas karena ramalan variabel y sangat tergantung pada variabel x . Hubungan semacam ini disebut hubungan tak simetrik. Namun umumnya hubungan variabel x dan variabel y saling tergantung satu sama lain atau berhubungan timbal balik, hubungan dua variabel ini disebut simetrik.

Adapun hubungan dua variabel dalam penelitian ini adalah hubungan tak simetrik. Hasil belajar biologi sebagai variabel tak bebas sangat tergantung atau dapat dicari dan diramalkan dari nilai ebtanas murni (variabel bebas) yang sudah diketahui.

1.3.2 Pengertian Nilai Ebtanas Murni

Berpedoman dari keputusan Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dijelaskan

"dalam rangka meningkatkan dan meratakan mutu pendidikan, pemerintah cq. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dalam tahun ajaran 1984/1985 melaksanakan evaluasi belajar tahap akhir nasional (EBTANAS) bagi Sekolah Dasar, sekolah/kursus Menengah Tingkat Pertama, sekolah/kursus Menengah Tingkat Atas..." (Depdikbud, 1985:2).

Sumber lain tentang Petunjuk Pelaksanaan Ebtanas menyebutkan bahwa penyelenggaraan ebtanas dimaksudkan agar siswa sekolah dalam lingkungan pembinaan Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah yang akan melanjutkan pelajarannya ke Madrasah di lingkungan pembinaan Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan sebaliknya setelah yang bersangkutan dinyatakan lulus berhak mendapatkan STTB, cukup menggunakan nilai hasil ebtanas (Media Pembinaan Pendidikan no. 48, 1994:28).

Tercantum dalam Petunjuk Pelaksanaan Ebtanas bahwa NEM adalah angka yang diperoleh dari hasil evaluasi belajar tahap akhir nasional yang dicantumkan dalam daftar nilai ebtanas murni (DANEM) dan tidak dipengaruhi oleh nilai lain (Depdikbud, 1986:3).

Beracu dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai ebtanas murni atau NEM adalah nilai (wujud angka) yang diperoleh siswa setelah evaluasi belajar tahap akhir nasional yang diselenggarakan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang dilaksanakan secara serempak pada masing-masing jenjang pendidikan.

1.3.3 Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam

Ilmu pengetahuan alam (science) meliputi fisika, kimia, biologi, ilmu pengetahuan bumi dan antariksa dengan segala macam cabangnya.

Menurut Subiyanto, definisi ilmu pengetahuan alam adalah ilmu pengetahuan alam merupakan cabang pengetahuan yang menyangkut fakta-fakta yang tersusun secara sistematis dan menunjukkan berlakunya hukum-hukum tentang alam (1990:3).

Selanjutnya Herbert Druxes dkk menerangkan tentang pengertian ilmu pengetahuan alam yaitu suatu teori yang menerangkan gejala-gejala alam dan berusaha menemukan hubungan dengan kenyataan. persyaratan dasar untuk memecahkan permasalahannya adalah mengamati gejala-gejala tersebut (1986:3).

Ditambahkan pula oleh Subiyanto bahwa ilmu pengetahuan alam muncul dari lain-lain aktivitas progresif manusia sedemikian hingga muncul konsep-konsep baru itu kemudian mendorong kepada dilakukannya eksperimen-eksperimen lebih lanjut (1990:14).

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat diringkas bahwa ilmu pengetahuan alam merupakan suatu cabang ilmu pengetahuan yang lahir dari aktivitas berpikir ilmiah tentang peristiwa atau gejala alam dan disusun dalam bentuk hukum-hukum atau dalil-dalil tentang alam.

1.3.4 Pengertian Hasil Belajar Biologi

Hasil belajar merupakan produk tingkah laku yang terjadi pada siswa setelah melakukan belajar. menurut Abd. Gafur bahwa hasil belajar yang ingin dicapai dalam kegiatan belajar mengajar harus dapat diamati dan diukur, yang perlu diperhatikan bahwa Tujuan Instruksional Khusus dapat dinyatakan sebagai hasil belajar karena TIK merupakan bentuk tingkahlaku siswa (1984:78).

Sementara belajar sendiri diartikan sebagai perubahan perbuatan akibat dari pengalaman. Dalam hal ini Subiyanto mengatakan bahwa hasil belajar adalah produk tingkah laku siswa yang dikehendaki yang benar-benar terjadi (1990:201).

Dapat ditambahkan bahwa belajar adalah suatu proses untuk mendapatkan pengetahuan (pengalaman) sehingga mengubah tingkah laku manusia dan tingkah laku itu bersifat permanen (Herman Hudoyo, 1979:309). Menurut Abd. Gafur bahwa pada dasarnya aspek tingkah laku di dalam proses belajar-mengajar bisa dibedakan menjadi tiga kategori: pengetahuan (cognitif), gerak (psychomotor) dan perasaan (affective) (1984:51).

Beracu pada pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah skor yang dicapai siswa dalam melakukan kegiatan belajar untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru dan bersifat permanen. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah skor yang diperoleh setelah siswa mengerjakan tes yang diberikan.

Sehubungan dengan pengertian biologi, Maskoeri Jasin menyatakan bahwa biologi merupakan dialek yang penting yang memungkinkan orang menjelajah dalam dunia makhluk hidup (1989:21).

Berpedoman dari uraian di atas maka hasil belajar biologi adalah hasil yang dicapai siswa setelah melakukan kegiatan belajar mengajar mengenai materi yang membahas tentang peristiwa-peristiwa alam yang berkaitan dengan makhluk hidup.

Adapun pokok bahasan yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 8.1 Porifera dan Coelenterata.

1.4.1 Batasan Daerah Penelitian

Menurut Sru Adji Surjadi bahwa ruang lingkup penelitian atau daerah penelitian adalah daerah yang digunakan sebagai tempat melakukan penelitian (1978:8). Sedangkan menurut Sutrisno Hadi bahwa penelitian atau research tidak diselenggarakan dimana saja atau sembarang tempat yang telah ditentukan (1986:56).

Kedua pendapat di atas mendasari pengertian bahwa daerah penelitian adalah daerah yang digunakan sebagai tempat penelitian agar penelitian dapat terarah dan tidak terjerumus dalam banyaknya data yang diteliti. Adapun yang menjadi tempat penelitian adalah SMA 1 Tanggul.

1.4.2 Batasan Responden Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto bahwa responden adalah orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis maupun lisan (1983:102). Sedangkan menurut Sru Adji Surjadi bahwa responden adalah orang yang dapat memberikan responsi terhadap masalah yang diteliti, baik itu populasi maupun sampelnya (1984:2).

Berdasarkan pendapat di atas maka pengertian responden adalah orang-orang yang dapat memberikan responsi baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah siswa SMA 1 Tanggul kelas IIA₂.

1.4.3 Batasan Informan

Menurut Sru Adji Surjadi bahwa informan adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi terhadap masalah penelitian (1984:2). Sehubungan dengan pengertian informan ini Koentjoroningrat mengatakan bahwa informan adalah orang-orang yang memberikan keterangan dan data dari individu untuk keperluan informasi (1977:163).

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa informan adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi atau keterangan-keterangan tentang masalah yang diteliti. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru biologi, tata usaha

1.5 Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan tujuan penelitian, Nana Sudjana berpendapat bahwa tujuan penelitian pada dasarnya adalah rumusan apa yang ingin dicapai dari penelitian tersebut (1989:171).

Berlandaskan pada pendapat di atas maka ditetapkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara nilai ebtanas murni bidang studi ilmu pengetahuan alam di SLTP dengan hasil belajar biologi pada siswa SMA 1 Tanggul Kelas IIA₂ semester gasal tahun ajaran 1994/1995.

1.6 Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. bagi penulis, penelitian ini merupakan suatu pengalaman pengetahuan.
2. dapat memberikan sumbangan penilaian bagi lembaga pendidikan khususnya bagi SMA tempat dilaksanakan penelitian
3. memberikan gambaran hubungan antara nilai ebtanas murni bidang studi ilmu pengetahuan alam dengan hasil belajar biologi siswa dalam jenjang pendidikan yang lebih tinggi, sehingga tingkat perkembangan hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar-mengajar dapat diketahui berdasarkan hasil nilai ebtanas murni yang diperolehnya.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Daftar Nilai Ebtanas Murni

Sejak tahun 1984/ 1985 telah diputuskan berlakunya teknik ujian yang bersifat nasional yaitu ebtanas. Hal ini berlandaskan pada pernyataan Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang ditetapkan melalui keputusan tertanggal 1 September 1984 nomor 140/C/Kep/1984 yang menyatakan bahwa:

"dalam rangka meningkatkan dan meratakan mutu pendidikan, pemerintah cq. Dep. Pendidikan dan kebudayaan dalam tahun 1984/1985 melaksanakan evaluasi belajar tahap akhir nasional (Ebtanas) bagi sekolah dasar, sekolah/kursus menengah tingkat pertama, sekolah/kursus menengah atas..." (Depdikbud, 1985:2).

Berdasarkan pernyataan diatas, peserta ebtanas hanya sekolah dalam lingkungan pembinaan Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Namun pelaksanaan Ebtanas tahun ajaran 1993/1994 mengalami pembaharuan. Hal ini sehubungan dengan keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah nomor 518/C/Kep/I/1993 tanggal 13 Desember 1993, pada tahun ajaran 1993/1994 Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dengan Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama, menyelenggarakan ebtanas bersama antara sekolah dalam lingkungan pembinaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah dan Madrasah di lingkungan Pembinaan Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam meliputi SD/MI, SLTP/MTs dan SLTA/MA (Media Pembinaan Pendidikan 48, 1994:27).

Berkaitan dengan pernyataan di atas, dijelaskan bahwa penyelenggaraan Ebtanas dimaksudkan agar siswa sekolah dalam lingkungan pembinaan Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah yang akan melanjutkan pelajarannya ke madrasah di lingkungan pembinaan Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan

Agama Islam dan sebaliknya setelah yang bersangkutan dinyatakan lulus dan berhak mendapatkan STTB, cukup menggunakan nilai hasil ebtanas (Media Pembinaan Pendidikan 48, 1984:28).

Kesepakatan atas berlakunya sistem ebtanas yang baru ini diharapkan mampu memberikan rangsangan perkembangan sistem pendidikan yang ada. Sistem pelaksanaan ebtanas bersama antara sekolah yang berada dalam lingkungan Departemen P dan K dengan sekolah yang berada dalam lingkungan Dep. Agama merupakan upaya untuk memberikan kesempatan siswa Madrasah yang akan melanjutkan ke sekolah dalam lingkungan pembinaan Dirjen Dikdasmen Dep. P dan K, dan sebaliknya setelah siswa dinyatakan lulus dan berhak mendapatkan STTB, cukup menggunakan nilai hasil ebtanas.

Evaluasi belajar tahap akhir merupakan rangkaian dari ujian yang dilaksanakan di sekolah. Ebtanas termasuk pelaksanaan ujian akhir yang dilakukan secara regional atau nasional. Sistem penilaian hasil belajar yang didasarkan pada ukuran yang ditetapkan secara nasional dapat dipakai sebagai penentu kualitas pendidikan yang bersangkutan. Sebab, ukuran yang telah ditetapkan secara nasional merupakan ukuran yang telah distandarisasikan. Ujian akhir ini dilakukan setiap akhir tahun atau jenjang pendidikan, yaitu kelas VI SD, Kelas III SLTP dan kelas III SLTA. Bahan yang diujikan adalah materi atau bahan kajian yang pernah dipelajari di kelas pada satuan atau jenjang pendidikan yang bersangkutan secara representatif.

Adapun tujuan diselenggarakan sistem ujian ebtanas adalah

1. merintis terciptanya standart nasional bagi mutu pendidikan dasar dan menengah;
2. menyederhanakan prosedur penerimaan siswa baru pada jenjang sekolah yang lebih tinggi;
3. mempercepat peningkatanh dan pemerataan mutu pendidikan dasar dan menengah;
4. mendorong agar proses belajar mengajar dilaksanakan berdasarkan kurikulum, buku dan alat peraga atau praktek-praktek yang telah ditetapkan;

5. mendorong tercapainya tujuan kurikulum (Depdikbud, 1985:3).

Sementara itu nilai entanas murni digunakan untuk:

1. salah satu komponen penentu nilai STTB;
2. penentu peringkat seleksi penerimaan siswa baru ke sekolah/madrasah yang lebih tinggi, terutama dari SD/MI ke SLTP/MTs dan dari SLTP/MTs ke SLTA/MA;
3. standarisasi mutu pendidikan secara nasional;
4. peningkatan pembinaan pendidikan (Media Pembinaan Pendidikan 48, 1994:36).

2.2 Peranan Ilmu Pengetahuan Alam Sebagai Landasan Ilmu Biologi

Ilmu pengetahuan alam mempunyai sifat alamiah, obyektif dan jujur dengan prosedur tertentu, ingin tahu serta terbuka. Sikap ilmiah seperti ini tentunya diperlukan juga oleh bidang ilmu lain. Perihal fungsi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, Masnur Muslich menjelaskan bahwa mata pelajaran IPA berfungsi untuk memberikan pengetahuan tentang lingkungan alam, mengembangkan ketrampilan, wawasan dan kesadaran teknologi dalam kaitan dengan pemanfaatannya bagi kehidupan sehari-hari (1994:60).

Mata pelajaran IPA sudah diberikan sejak dini, mulai jenjang pendidikan dasar sampai jenjang pendidikan tinggi. Bahkan pengenalan ilmu pengetahuan alam dapat dipelajari dari lingkungan sekitar. Di SD, IPA sebagai mata pelajaran mulai diajarkan di kelas III dengan bersifat memberi pengetahuan, melalui pengamatan-pengamatan, mengenai pelbagai jenis dan peragai lingkungan alam serta lingkungan buatan; sedangkan di SLTP, siswa mulai diperkenalkan pada pengertian dasar keilmuan, seperti hukum sebab akibat dan cara-cara pengamatan yang obyektif dengan menggunakan alat-alat yang dapat memperluas jangkauan panca indra manusia, selain itu diperkenalkan pula rekayasa sederhana untuk menumbuhkan dan memupuk kreatifitas produktif dalam mendayagunakan sumber daya alam yang tersedia (Masnur Muslich, 1994:61).

Materi pelajaran ilmu pengetahuan alam yang terdapat di SLTP merupakan penyaluran dasar siswa menuju bekal pengembangan ilmu yang sama ditingkat sekolah menengah. Hanya saja dalam penyajiannya, di sekolah menengah memerlukan pendekatan secara sintesis analitis dengan tidak mengabaikan ajakan kepada siswa untuk ingin tahu, memecahkan persoalan dan menemukan sendiri. Penyajian materi IPA dalam proses belajar mengajar agar mencapai tujuan, menggunakan cara tidak langsung memberitahukan tentang konsep, teori, fakta karena akan menghilangkan kesempatan siswa untuk belajar dan berkembang.

Menurut Sastrodinoto menyatakan bahwa biologi atau ilmu hayat adalah suatu ilmu tentang kehidupan. Biologi membantu manusia mengenal dirinya sebagai organisme, mengenal lingkungannya dan hubungan antara organisme dengan lingkungannya (1973:1). Biologi adalah sebagian dari ilmu pengetahuan alam atau natural science. Ilmu pengetahuan alam mempunyai suatu metoda ketat, yang biasa disebut metoda ilmiah. Berkembangnya biologi sebagai salah satu cabang dari IPA, karena metoda ilmiah dalam IPA pun diterapkan dalam pola pikir atau kerja sebagai landasan hasil observasi dan eksperimen dalam memecahkan masalah. Kedinamisan ilmu biologi tidak lepas dari apa yang ada di lingkungan sekitar, hanya saja penggalan konsep ilmiahnya yang mengalami kemajuan

2.3.1 Dasar Pandangan Teori Tentang Hasil Belajar Biologi

Hasil belajar yang dimaksudkan disini meliputi kemampuan, ketrampilan, sikap dan nilai yang diperoleh dari proses belajar mengajar di sekolah. Menurut Subiyanto, "hasil belajar adalah produk tingkah laku siswa yang dikehendaki yang benar-benar terjadi" (1990:201). Ditambahkan pula oleh Abd. Gafur bahwa hasil belajar yang ingin dicapai dalam kegiatan belajar mengajar harus dapat diamati dan diukur, yang perlu diperhatikan bahwa Tujuan Instruksional Khusus

dapat dinyatakan sebagai hasil belajar karena TIK merupakan bentuk tingkah laku siswa (1984:78). Kegiatan belajar mengajar pada dasarnya adalah mengembangkan kemampuan psikis dan pisik serta kemampuan penyesuaian sosial siswa secara utuh.

Penilaian hasil belajar dimaksudkan sebagai upaya untuk memperoleh informasi tentang kadar kemampuan dan pengetahuan yang telah dicapai siswa pada akhir satuan program pengajaran, baik satuan caturwulan, satuan kelas maupun satuan pendidikan (Masnur Muslich, 1994:22). Penilaian hasil belajar satuan pendidikan yang didasarkan pada ukuran yang ditetapkan secara nasional dapat dipakai sebagai penentu kualitas pendidikan yang bersangkutan. Sebab, ukuran yang telah ditetapkan secara nasional merupakan ukuran yang telah distandardisasikan. Sedangkan penilaian hasil belajar satuan caturwulan dan satuan kelas direncanakan oleh Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan setempat yang pelaksanaannya diserahkan kepada sekolah yang bersangkutan.

Selaras dengan uraian di atas, hasil belajar biologi yang ingin dipakai dalam kegiatan belajar mengajar harus sesuai dengan Tujuan Instruksional yang telah ditentukan. Berpedoman dari hal tersebut maka hasil belajar biologi adalah hasil yang dicapai siswa setelah melakukan kegiatan belajar mengajar mengenai materi yang membahas tentang peristiwa-peristiwa alam yang berkaitan dengan makhluk hidup.

2.3.2 Faktor Keberhasilan Kegiatan Belajar Mengajar

Keberhasilan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Moh. Surya bahwa berhasil tidaknya kegiatan belajar akan tergantung kepada faktor dan kondisi yang mempengaruhinya oleh karena itu, untuk memperoleh hasil belajar yang sebaik-baiknya maka perlu diperhitungkan faktor dan kondisi yang mempengaruhi proses belajar mengajar (1979:65).

Faktor-faktor di atas menurut Oemar Hamalik bahwa faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar adalah (1) faktor yang bersumber dari diri sendiri (2) faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah (3) faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga (4) faktor yang bersumber dari lingkungan masyarakat (1975:35). Ditegaskan pula oleh Bob Fester S. dan Anik Anwar bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar adalah (1) dasar mengingat (2) cara belajar yang efektif (3) prasyarat belajar (4) sikap mental (minat dan motivasi) (1987:33).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya ada dua macam faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar yaitu faktor yang berasal dari dalam diri sendiri tanpa ada paksaan dari luar, lahir atas dasar kesadaran untuk berbuat dan disebut faktor intern. Sedangkan faktor yang bersumber dari luar/lingkungan disebut faktor ekstern. Faktor intern biasanya lebih tahan lama dan faktor terpenting atau utama dalam mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Sesuai dengan pernyataan di atas maka yang termasuk faktor intern adalah faktor yang bersumber dari diri sendiri adalah sikap mental (minat dan motivasi). Kedua jenis faktor intern inilah yang akan berpengaruh besar dalam usaha pencapaian hasil belajar siswa.

2.3.2.1 Faktor Minat

Menurut Kartini Kartono bahwa minat merupakan moment dari kecenderungan-kecenderungan yang terarah secara intensif kepada satu obyek yang dianggap penting. Pada minat ini selalu terdapat elemen-elemen afektif (perasaan, emosional) yang kuat (1980:78). Selanjutnya The Liang Gie menyatakan bahwa mempelajari sesuatu berarti memahami dan mengingat apa yang dipelajarinya, untuk mempelajari kita harus mencurahkan

perhatian terhadap bahan itu (1984:10). Ditambahkan pula oleh Sardiman AM bahwa

"hasrat untuk belajar berarti ada kesengajaan, ada keinginan dan maksud untuk belajar, hal ini akan baik jika dibandingkan dengan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pula pada diri siswa itu memang sudah ada minat untuk belajar sehingga sudah barang tentu hasil dalam belajar akan lebih baik" (1986:83).

Berdasarkan pernyataan di atas, maka minat belajar sangat erat kaitannya dengan cara belajar siswa. Sebab, usaha dalam belajar harus disertai dengan minat yang besar, begitu juga sebaliknya dengan cara belajar yang baik akan menambah minat siswa untuk belajar lebih giat. Timbulnya minat yang besar dalam diri siswa untuk belajar lebih giat membuka kesempatan mencapai hasil belajar yang baik dan memuaskan.

Keberhasilan siswa terhadap suatu mata pelajaran tidak lepas dari adanya minat. Minat terhadap mata pelajaran berarti kecenderungan untuk merasa tertarik atau senang terhadap materi yang terkandung dalam mata pelajaran tersebut. Ada hasrat ingin tahu dan ingin berhasil. Dengan minat terhadap mata pelajaran akan membawa siswa untuk lebih berkonsentrasi, karena minat memungkinkan untuk pemusatan pikiran. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Abu Ahmadi bahwa minat merupakan salah satu faktor yang memungkinkan konsentrasi sesuatu mata pelajaran dapat dipelajari dengan baik apabila pemusatan terhadap mata pelajaran itu ada (1986:17).

2.3.2.2 Faktor Motivasi

Motivasi berasal dari kata motive yang berarti alasan, corak atau latar belakang. Dalam hal ini motivasi diartikan sebagai daya batin atau dorongan yang menyebabkan seseorang bertindak memenuhi kebutuhan atau kemampuannya (Sugeng Paranto, tth:1). Sehubungan dengan pengertian motivasi, Z. Kasijan menyatakan bahwa tujuan berpikir individu

dipengaruhi oleh minat individu sendiri yang mempunyai hubungan pula dengan situasi dimana individu berada (1984:352). Dapat ditambahkan bahwa perbuatan-perbuatan yang dipelajari biasanya memberikan hasil yang baik bilamana orang mempunyai motivasi untuk melakukan; dan latihan kadang kadang menghasilkan perubahan dalam prestasi (Edward L. Walker, 1973:3).

Beracu pada uraian di atas maka terlaksananya suatu kegiatan, pertama-tama harus ada dorongan untuk melaksanakan kegiatan itu. Dengan kata lain, untuk dapat melakukan sesuatu harus ada motivasi. Begitu juga keadaannya dalam proses belajar mengajar, anak didik harus mempunyai motivasi yang kuat untuk mengikuti kegiatan belajar. Hanya apabila anak didik mempunyai motivasi yang kuat, dia akan menunjukkan minatnya, aktivitasnya dan partisipasinya dalam mengikuti kegiatan belajar yang sedang dilaksanakan.

Dalam hal menimbulkan kegiatan belajar pada siswa, Sugeng Paranto menjelaskan bahwa ada dua macam bentuk motivasi yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi instrinsik merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri siswa, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang timbul dari luar (tth:2). Lebih lanjut dijelaskan bahwa bila siswa giat belajar karena terdorong ingin mendapat pujian, hadiah, ingin mendapat angka tinggi maka motivasi yang demikian termasuk motivasi ekstrinsi. Sebaliknya bila daya dorongnya terletak dari dalam diri siswa, misalnya akan merasa puas bila ia telah mengetahui, memiliki secara essensi dari apa yang dipelajari maka motivasi ini disebut motivasi instrinsik (Sugeng Paranto, tth:2).

Berdasarkan dua jenis motivasi tersebut di atas, yang paling ideal adalah anak didik memiliki motivasi instrinsik dalam mengikuti kegiatan belajar. Adanya motivasi ini menunjukkan bahwa anak didik menyadari bahwa kegiatan belajar yang sedang diikuti bermanfaat untuknya karena sesuai dengan

kebutuhannya. Walaupun demikian, motivasi ekstrinsik juga berperan besar dalam mendorong siswa untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan. Perihal fungsi motivasi dalam proses belajar adalah

1. memberi semangat siswa agar timbul hasrat untuk belajar;
2. mengarahkan siswa agar menemukan jalan yang benar;
3. membantu siswa agar mampu memilih tingkah laku yang sesuai guna pencapaian tujuan (Sugeng Paranto, tth:2).

Kenyataan yang ada dalam kegiatan belajar, antara minat dengan motivasi mempunyai hubungan yang erat dalam mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Hasil belajar dipengaruhi oleh minat, sedangkan minat timbul bersamaan dengan adanya motivasi dan motivasi sendiri dapat digerakkan dengan adanya kepuasan hati. Kepuasan hati diperoleh setelah evaluasi, hasil evaluasi diwujudkan dalam bentuk nilai-nilai. Dalam hal ini H. Belnadi Sutadipura menyatakan bahwa motivasi dan belajar itu digerakkan oleh adanya kepuasan hati terhadap cara yang menyangkut diri sendiri (1985:13). Z. Kasijan menambahkan bahwa motivasi berhubungan erat (langsung) dengan bangkitnya minat dalam belajar dan perluasannya adalah merupakan dasar utama dari perbuatan belajar (1984:361).

2.3.3 Materi Pelajaran Biologi di SMA

Materi biologi yang disajikan di SMA merupakan kelanjutan materi biologi untuk SLTP yang telah disusun terdahulu.

Pendekatan ilmu hayat dari segi ekologi cukup dipahami oleh siswa tamatan SLTP, maka penyajian ilmu hayat atau biologi di SLTA memerlukan pendekatan secara sintesis analitis dengan tidak meninggalkan ajakan kepada siswa untuk ingin tahu, memecahkan persoalan dan menemukan sendiri.

Tujuan mata pelajaran biologi di Sekolah Menengah Umum: siswa memahami konsep-konsep biologi dan saling keterkaitannya serta mampu menggunakan metoda ilmiah dengan dilandasi sikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi sehingga lebih menyadari kebenaran dan kekuasaan Penciptanya (Masnur Muslich, 1994:28). Sehubungan dengan tujuan mata pelajaran biologi, Masnur Muslich menjelaskan bahwa konsep-konsep biologi yang dipelajari di kelas satu dan dua merupakan kelanjutan, pendalaman dan perluasan konsep-konsep di SLTP yang lebih mendalam dan lebih luas di kelas tiga. Sedangkan konsep-konsep biologi yang dipelajari di kelas tiga merupakan kelanjutan, pendalaman dan perluasan konsep-konsep di kelas satu dan dua merupakan dasar untuk mempelajari konsep-konsep lebih lanjut di jenjang pendidikan tinggi, maupun untuk bekal dalam kehidupan sehari-hari (1994:66).

Berdasarkan pendapat di atas jelaslah bahwa pemahaman materi biologi sebagai salah satu bagian dari mata pelajaran yang disajikan kepada siswa di SLTP merupakan pemenuhan dasar mengenal kandungan disiplin ilmu biologi secara luas yang akan dipelajari lebih mendalam di jenjang sekolah yang lebih tinggi, sehingga dapat dinyatakan bahwa kedalaman materi yang diselenggarakan kepada siswa disesuaikan dengan tingkat kemampuannya.

Adapun pokok bahasan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

8.1 Porifera dan Coelenterata.

8.1.1 Bentuk dan Sifat Porifera

8.1.2 Bentuk, Sifat dan Peranan Coelenterata

2.4 Hubungan Nilai Ebtanas Murni Bidang Studi Pengetahuan Alam dengan Hasil Belajar Biologi

Berawal dari serangkaian pengukuran hasil belajar, akan didapatkan sehimpunan skor. Himpunan skor yang diperoleh belum dapat memberikan informasi yang berarti tanpa diolah lebih dahulu melalui evaluasi yang diterapkan.

Penilaian hasil belajar dimaksudkan sebagai upaya untuk memperoleh informasi tentang kadar pengetahuan dan kemampuan yang telah dicapai siswa pada akhir satuan program pengajaran baik satuan caturwulan, satuan kelas maupun satuan pendidikan (Masnur Muslich, 1994:22). Penilaian hasil belajar satuan pendidikan yang didasarkan pada ukuran yang telah ditetapkan secara nasional dapat dipakai sebagai penentu kualitas pendidikan yang bersangkutan. Sebab, ukuran yang telah ditetapkan secara nasional merupakan ukuran yang telah distandardisasikan. Dalam pelaksanaan di sekolah penentuan keberhasilan belajar siswa dilakukan antara lain dalam wujud informasi kenaikan kelas dan kelulusan siswa pada akhir program pendidikan.

Nilai ebtanas murni memiliki standard nilai yang dapat dipertanggungjawabkan sebagai informasi kelulusan dan seleksi penerimaan siswa baru. Nilai ebtanas murni yang tertuang dalam DANEM dapat dipercaya sebagai hasil pengukuran kemampuan siswa dalam lingkup proses belajar mengajar di sekolah. Melalui standard pengukuran yang bersifat nasional maka nilai ebtanas murni sangat beralasan sebagai pedoman yang diharapkan mampu menghantarkan siswa dalam mencapai hasil belajar yang memuaskan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Berkaitan dengan keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh berbagai unsur yang terkait. Saat seleksi penerimaan siswa baru ditetapkan persyaratan tertentu, terutama penentuan standard nilai

ebtanas murni yang diterima. Hanya siswa yang memenuhi persyaratan tersebut yang dapat diterima sebagai siswa baru. Siswa yang memiliki nilai ebtanas murni yang tinggi akan memiliki peluang lebih tinggi pula untuk dapat diterima pada suatu sekolah. Semakin tinggi NEM yang ditetapkan sebagai persyaratan seleksi maka semakin sempit pula rentangan kemampuan intelektual siswa yang dapat diterima.

Berkenaan dengan keberhasilan belajar siswa setelah duduk pada jenjang sekolah yang lebih tinggi, Momi Sahroni dan Tjetje Sutara menyatakan bahwa pengalaman sukses akan berakibat terjadinya mobilisasi energi cadangan yang hasilnya akan meningkatkan kemampuan seseorang untuk berusaha lebih lanjut (1986:1.8). Ditambahkan pula oleh Soemadi Soerjabrata bahwa dinamika kepribadian itu dikarenakan oleh adanya energi dalam diri seseorang, yang disebut energi psychis tetapi energi psychis inilah yang digunakan untuk bermacam-macam aktivitas seperti mengamati, mengingat, berpikir dan sebagainya. Biasanya dalam keadaan sehari-hari hanya sebagian saja dari energi psychis itu yang digunakan dan tersimpan sebagai energi cadangan. Apabila orang mendapatkan pengalaman sukses maka akan terjadi semacam energi cadangan itu, ada kemampuan individu untuk memecahkan problem bertambah meningkat (1975:347).

Uraian di atas melandasi pemikiran bahwa pengalaman sukses yang telah dicapai siswa dengan memiliki danem dan lulus seleksi penerimaan siswa baru tentunya akan memiliki minat dan motivasi yang cukup besar, lebih mendorong siswa untuk meningkatkan hasil belajar dalam kegiatan belajar selanjutnya. Dengan alasan, materi yang sedang diajarkan di sekolah menengah adalah kelanjutan dari materi yang pernah diterima selama di SLTP, pada disiplin ilmu yang sama. Peranan nilai ebtanas murni bidang studi IPA merupakan alat pema-
cu dalam memahami pelajaran biologi. Kesuksesan meraih

NEM bidang studi IPA dengan memuaskan merupakan langkah awal dan modal dasar untuk membangkitkan minat dan motivasi dalam diri siswa dalam mencapai tujuan belajar biologi di SMA. Kemampuan penalaran bidang studi IPA yang sudah cukup berkembang, yang diperoleh selama di SLTP merupakan modal dasar pemantapan serta penguasaan materi biologi pada jenjang pendidikan selanjutnya, sehingga pencapaian hasil belajar mata pelajaran biologi akan lebih memuaskan dan tidak terlepas dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

2.5 Hipotesis

Hipotesis merupakan salah satu langkah dalam metoda ilmiah yang sering diterapkan dalam ilmu pengetahuan alam. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara nilai ebtanas murni bidang studi ilmu pengetahuan alam di SLTP dengan hasil belajar biologi pada siswa SMA 1 Tanggul kelas IIA₂ semester gasal tahun ajaran 1994/1995.

BAB III METODA PENELITIAN

3.1 Penentuan Daerah Penelitian

Daerah penelitian merupakan suatu daerah yang ditempati oleh peneliti untuk mengadakan penelitian. Koentjaraningrat mengatakan bahwa kalau masalahnya sudah terpilih, perlu ditentukan ruang lingkupnya. Hal ini penting supaya jangan terjerumus dalam sekian banyak data yang ingin diteliti (1977:28). Kemudian ditegaskan pula oleh Sutrisno Hadi yang mengatakan

"research sudah tentu dilaksanakan atau diselenggarakan di mana-mana atau di sembarang tempat yang sudah ditentukan. Penyelidikan hanya dapat dilaksanakan ditempat-tempat yang terbatas, pada jumlah yang terbatas; dan waktu atau peristiwa yang terbatas pula" (1986:67).

Berdasarkan pendapat di atas maka dalam penelitian ditetapkan daerah penelitian pada siswa SMA 1 Tanggul kelas IIA₂ semester ganjil tahun ajaran 1994/1995.

3.2 Penentuan Responden Penelitian

Menurut Sru Adji Surjadi bahwa responden adalah orang yang dapat memberikan responsi terhadap masalah yang diteliti baik itu populasi maupun sampelnya (1984:2). Sedangkan Suharsimi Arikunto menegaskan bahwa responden adalah orang yang merespon atau menjawab pertanyaan tertulis atau lisan (1983:102).

Berdasarkan pendapat di atas maka pengertian responden adalah orang-orang yang dapat memberikan responsi baik pertanyaan lisan maupun tertulis. Dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah siswa SMA Negeri 1 Tanggul kelas IIA₂.

Dalam menetapkan responden penelitian dapat digunakan *sampling research* atau *populasi research*. Sutrisno Hadi menyatakan bahwa populasi adalah semua individu untuk siapa kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel itu hendaknya digeneralisasikan, sedangkan sampel adalah contoh dari sebagian individu yang diselidiki (1986:70).

Beracu dari pernyataan di atas maka *populasi research* adalah meneliti seluruh anggota yang menjadi pusat penelitian sedangkan *sampling research* adalah suatu penelitian dengan mengambil sebagian populasi dari anggota populasi yang diteliti.

Sementara itu dalam menentukan jumlah sampel tidak ada batasan yang tegas tentang kepastian jumlahnya, namun menurut Suharsimi Arikunto:

"apabila subyeknya kurang dari seratus lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau lebih tergantung kemampuan peneliti sehingga dari segi waktu, tenaga dan dana" (1990:107).

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditetapkan bahwa dalam penelitian ini menggunakan metoda *populasi research*. Alasan ditetapkannya metoda *populasi research* adalah:

1. jumlah responden penelitian kurang dari 100, hanya ditetapkan satu kelas sehingga diambil semua
2. penelitian populasi hanya dapat dilakukan bagi populasi terhingga dan subyeknya tidak terlalu banyak.

Alasan ditetapkan metoda *populasi research* dalam penelitian ini juga berpedoman pada pernyataan Suharsimi Arikunto bahwa

"dilihat dari jumlahnya, maka populasi dapat:

1. jumlah terhingga (terdiri dari elemen dengan jumlah tertentu)
2. Jumlah tak hingga (terdiri dari elemen yang sukar sekali dicari batasannya)" (1990:103)

Berdasarkan keterangan di atas maka ditetapkan satu kelas sebagai responden yaitu siswa kelas IIA₂ SMA Negeri 1 Tanggul semester gasal tahun ajaran 1994/1995.

3.3 Metoda Pengumpulan Data

Pemilihan metoda yang tepat untuk mengumpulkan data sangat diperlukan karena merupakan salah satu jaminan berhasilnya suatu penelitian. Metoda pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metoda tes, metoda observasi, metoda interviu dan metoda dokumentasi .

3.3.1 Metode Tes

Tes yang didisain atau direncanakan untuk mengukur tercapainya tujuan instruksional disebut tes pengukur keberhasilan. Dick dan Carey mengartikan tes pengukur keberhasilan sebagai tes yang terdiri atas item-item yang secara langsung mengukur tingkah laku yang telah ditentukan dalam perumusan tujuan instruksional yang bersifat tingkah laku (Abd. Gafur, 1984:73). Menurut Nana Sudjana bahwa tes adalah alat ukur yang diberikan kepada individu untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang diharapkan baik secara tertulis atau secara perbuatan (1989:100).

Tes hasil belajar mengukur penguasaan atau abilitas tertentu sebagai hasil dari proses belajar. Ada dua jenis tes belajar yaitu tes baku (standarizet tes) dan tes buatan guru (tidak baku). Menurut Nana Sudjana bahwa tes baku artinya tes yang telah disusun oleh para ahli melalui beberapa uji coba, sehingga memiliki validitas dan reabilitas yang dapat diandalkan (1989:100). Lebih lanjut dijelaskan bahwa tes buatan peneliti sekalipun tidak baku dapat digunakan dari penelitian asal telah memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas (Nana Sudjana, 1989:100).

Tes yang isinya valid menurut Gronlund adalah tes yang konsisten dan relevan dengan TIK dan materi suatu unit pelajaran (Abd. Gafur, 1984:83). Selain soal validitas, dalam menyusun tes perlu pula diperhatikan soal realibilitas (tes realibility). Menurut Dick dan Carey istilah realibility

"berkenaan dengan pertanyaan" apakah suatu item tes secara konsisten mengukur tingkah laku yang akan diukur (Abd. Gafur, 1984:83).

Menurut Nana Sudjana bahwa validitas berkenaan dengan ketepatan alat ukur terhadap konsep yang diukur, sehingga betul-betul mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan reliabilitas adalah ketepatan atau keajegan alat tersebut dalam mengukur apa yang diukurnya (1989:117).

Sehubungan dengan pernyataan diatas jelaslah bahwa tes yang baik adalah tes yang memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas. Menurut Abd. Gafur bahwa dalam penyusunan tes pengukuran keberhasilan perlu diperhatikan validitas isi (content validity) (1984:83). Validitas isi berkenaan dengan kesanggupan instrumen mengukur isi yang harus diukur. Artinya, alat ukur tersebut maupun mengungkapkan isi suatu konsep/variabel yang hendak diukur (Nana Sudjana, 1989:117).

Dalam hal tertentu tes yang telah disusun agar memenuhi validitas isi, peneliti dapat meminta bantuan ahli bidang studi untuk menelaah apakah konsep materi yang diajukan telah memadai atau tidak sebagai sampel tes (Nana Sudjana, 1989:118). Selain ciri validitas, suatu tes yang harus memiliki ciri realibilitas. Menurut T.Raka Joni bahwa suatu tes dikatakan reliabel apabila pengukurannya mantap, kemantapan bisa dilihat dari tiga segi (a) indeks stabilitas (b) indeks ekuivalensi atau kesamaan (c) indeks konsistensi internal atau kemantapan internal (1984:36). Dijelaskan pula bahwa indeks stabilitas diperoleh dengan jalan tes-tes atau menggunakan satu tes untuk mengetes orang-orang yang sama pada dua kesempatan, indeks ekivalen diperoleh dengan menggunakan dua tes yang dianggap sama atau paralel terhadap orang yang sama, sedangkan indeks konsistensi internal bisa diperoleh dengan dua cara (1) split-half (2) Kuder-Richardson (T. Raka Joni, 1984:37). Ditambahkan pula oleh Suharsimi Arikunto bahwa untuk menguji reliabilitas eksternal dengan tehnik paralel yaitu menggunakan korelasi Product-Moment atau korelasi Pearson (1983:143).

Sehubungan dengan uraian di atas, maka tes yang disusun dalam penelitian ini memiliki kriteria validitas isi (content validity) dan realibilitas paralel. Berpedoman pada TIK dapat disusun tes yang bertujuan untuk mengetahui ukuran hasil belajar siswa, sebagai upaya mencapai kemantapan pengukuran dengan menggunakan dua buah tes yang paralel yang dianggap sama untuk menghasilkan indeks ekuivalen.

Dari setiap konsep dikembangkan beberapa pertanyaan tes. Setiap item tes mensyaratkan agar siswa menunjukkan perbuatan seperti yang tercantum dalam TIK. Tes hasil belajar mata pelajaran biologi yang tersusun dalam penelitian ini berupa soal objektif.

3.3.2 Metoda Observasi

Metoda observasi merupakan metoda yang digunakan dalam suatu penelitian dengan jalan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap semua peristiwa, fakta, gejala serta data yang didapat secara langsung maupun tidak langsung. Berkaitan dengan metoda observasi Nana Sudjana berpendapat bahwa observasi sebagai alat pengumpul data banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu atau proses terjadinya sesuatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan (1989:109).

Metoda observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metoda observasi sistematis dengan alasan data yang diperoleh memakai cara menyusun kerangka yang berisi faktor-faktor yang telah disiapkan dan telah diukur kategorinya terlebih dahulu.

Pemilihan metoda observasi dalam penelitian ini berdasarkan pada pernyataan Suharsimi Arikunto bahwa observasi dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu

1. observasi non sistematis, yaitu yang dilakukan pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan

2. observasi sistematis, yaitu yang dilakukan oleh pengamatan dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan (1990:129).

3.3.3 Metoda Interviu

Sutrisno Hadi berpendapat bahwa interviu dapat dipandang sebagai metoda pengumpul data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian (1990a:193). Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto bahwa interviu adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (1990:126).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian metoda interviu/wawancara adalah suatu proses untuk memperoleh keterangan langsung antara peneliti dengan orang yang dikenai penelitian.

Selanjutnya Sutrisno Hadi menjabarkan metoda interviu ditinjau dari proses jalannya dibagi atas

- a. interviu tak terpimpin yaitu tidak adanya kesengajaan pada pihak interviuer untuk mengarahkan tanya jawab ke pokok-pokok persoalan yang menjadi titik fokus dari kegiatan penyelidikan;
- b. interviu terpimpin yaitu penginterview terikat oleh suatu fungsi bukan saja sebagai pengumpul data melalui tanya jawab, melainkan sebagai pengumpul data yang relevan terhadap maksud penyelidikan yang telah dipersiapkan dengan masak sebelum kegiatan interviu yang sebenarnya dijalankan;
- c. interviu bebas terpimpin yaitu perpaduan dari jenis interviu tak terpimpin dengan interviu terpimpin (1990a:204-206).

Metoda interviu yang digunakan dalam penelitian ini adalah metoda interviu bebas terpimpin, karena pertanyaan yang diajukan disiapkan terlebih dahulu sedangkan cara pengajuan pertanyaan disesuaikan dengan situasi dan kondisi pada saat diadakan interviu.

Sasaran interviu pada penelitian ini adalah

1. Kepala Sekolah
 - a. pengurusan perijinan penelitian
 - b. sejarah sekolah
2. Guru bidang studi biologi
 - a. metoda dan strategi belajar mengajar biologi
 - b. teknik evaluasi tes hasil belajar biologi
3. Tata usaha
informasi data mengenai dokumen nilai ebtanas murni.

3.3.4 Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi diartikan sebagai metode penelitian untuk memperoleh informasi dari catatan yang sudah ada. Menurut W.J.S Poerwadarminta bahwa dokumentasi adalah pemberian atau pengumpulan bukti-bukti dan keterangan-keterangan (seperti kutipan-kutipan dari surat kabar, gambar-gambar dan sebagainya); film yang mempertunjukkan peristiwa-peristiwa, pekerjaan-pekerjaan, kegiatan-kegiatan dalam masyarakat dan sebagainya (1984:256). Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto bahwa metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger dan sebagainya (1990: 200).

Sehubungan dengan pendapat di atas, data-data yang akan diambil meliputi dokumen tentang nilai ebtanas murni, nama responden, nama guru dan tenaga administrasi serta nilai sub sumatif, struktur organisasi sekolah yang semuanya terkumpul dalam bentuk dokumentasi sekolah.

3.4 Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah yang penting dalam kegiatan penelitian, karena data yang masih mentah belum mempunyai arti untuk menyimpulkan suatu permasalahan. sehubungan dengan hal tersebut maka perlu dilakukan pengolahan data yang menggunakan metode tertentu, Penganalisisan data dalam penelitian ini digunakan metode statistik, Sutrisno Hadi berpendapat bahwa statistik adalah cara ilmiah yang dipersiapkan untuk mengumpulkan, menyusun, menyajikan dan menganalisis data penyelidikan yang berwujud angka-angka. Lebih jauh statistik diharapkan dapat menyediakan dasar-dasar yang dapat dipertanggungjawabkan untuk menarik kesimpulan-kesimpulan yang benar dan untuk mengambil keputusan-keputusan yang baik (1990b:285)

Berdasarkan hipotesis yang diajukan, maka dalam penelitian ini analisis statistik yang digunakan adalah rumus korelasi Product-Moment. Selaras dengan pernyataan Sutrisno Hadi bahwa salah satu teknik statistik yang kerap kali digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel adalah teknik korelasi (1987:285). Pada sumber lain dijelaskan bahwa korelasi Product-Moment melukiskan hubungan antara dua gejala interval. Gejala interval adalah gejala yang menggunakan skala pengukuran yang berjarak sama (Sutrisno Hadi, 1990b:273).

Rumus korelasi Product-Moment dari Pearson yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rumus Angka Kasar Korelasi Product-Moment:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N}}{\sqrt{\left[\Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N} \right] \left[\Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N} \right]}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = koefesien korelasi
 $\sum X$ = jumlah skor dalam sebaran X
 $\sum Y$ = jumlah skor dalam sebaran Y
 $\sum XY$ = jumlah hasil kali skor X dengan skor Y yang berpasangan
 $\sum X^2$ = jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran X
 $\sum Y^2$ = jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran Y
 N = banyaknya subyek skor X dan skor Y yang berpasangan (Nana Sudjana, 1989:148)

Hasil perhitungan berupa nilai r (koefesien korelasi) dengan menggunakan rumus korelasi Product-Moment selanjutnya dikonsultasikan pada tabel Product-Moment dengan taraf signifikansi 5%, dengan diketahui besarnya N, maka harga r tabel Product-Moment akan dapat diketahui pula. Adapun kriterianya adalah

1. $-1,96 < t < 1,96$ maka hipotesis kerja (H_a) yang diajukan ditolak dan hipotesis nihil (H_0) diterima
2. $t \leq -1,96$ atau $t \geq 1,96$ maka hipotesis kerja yang diajukan diterima dan hipotesis nihil ditolak.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian

Gambaran umum daerah penelitian dalam penelitian ini adalah gambaran umum tentang SMA Negeri 1 Tanggul, berikut ini akan disajikan beberapa hal yang membahas hal tersebut.

4.1.1 Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 1 Tanggul

Berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0601/0/1985 tentang pembukaan, penunggalan dan penegerian Sekolah Menengah Umum Tingkat Atas (SMA), maka pada tanggal 1 Juli 1985 dibukalah SMA Negeri 1 Tanggul. Mengingat pada waktu itu fasilitas yang berupa bangunan fisik belum memenuhi, maka untuk sementara meminjam gedung SMP Negeri 1 Tanggul.

Pada waktu itu jumlah siswa kelas I sebanyak 120 anak dan tenaga pengajarnya 8 orang dengan status GTT murni serta satu orang guru tetap (Kepala Sekolah). Delapan orang pengajar yang berstatus GTT murni tersebut adalah:

1. Drs. Hamim, guru fisika,
2. Syaiful Yatim, guru kesenian dan ketrampilan,
3. Wahyudi Riyono, guru sejarah dan PSPB,
4. Yusri Indayani, guru kimia,
5. Sholeh, guru ekonomi dan geografi,
6. Edi Suyono, guru matematika,
7. Syaifullah, guru agama Islam,
8. Ida Bagus, guru bahasa Indonesia,

Sedangkan guru tetap adalah Soehardi SH sebagai Kepala Sekolah yang meminjam dari SMA Negeri 1 Jember juga sebagai guru PMP. Sebagai tenaga administrasi yaitu bapak Soepriyanto.

Setelah berjalan satu tahun, tepatnya tanggal 1 Juli 1986 SMA Negeri 1 Tanggul mulai menempati gedung milik sendiri. SMA Negeri 1 Tanggul berada di wilayah desa Manggisan yang termasuk dalam kecamatan Tanggul, tepatnya di jalan Pemandian Patemon No. 16 Tanggul. Secara fisik SMA Negeri 1 Tanggul memiliki batas wilayah sebagai berikut:

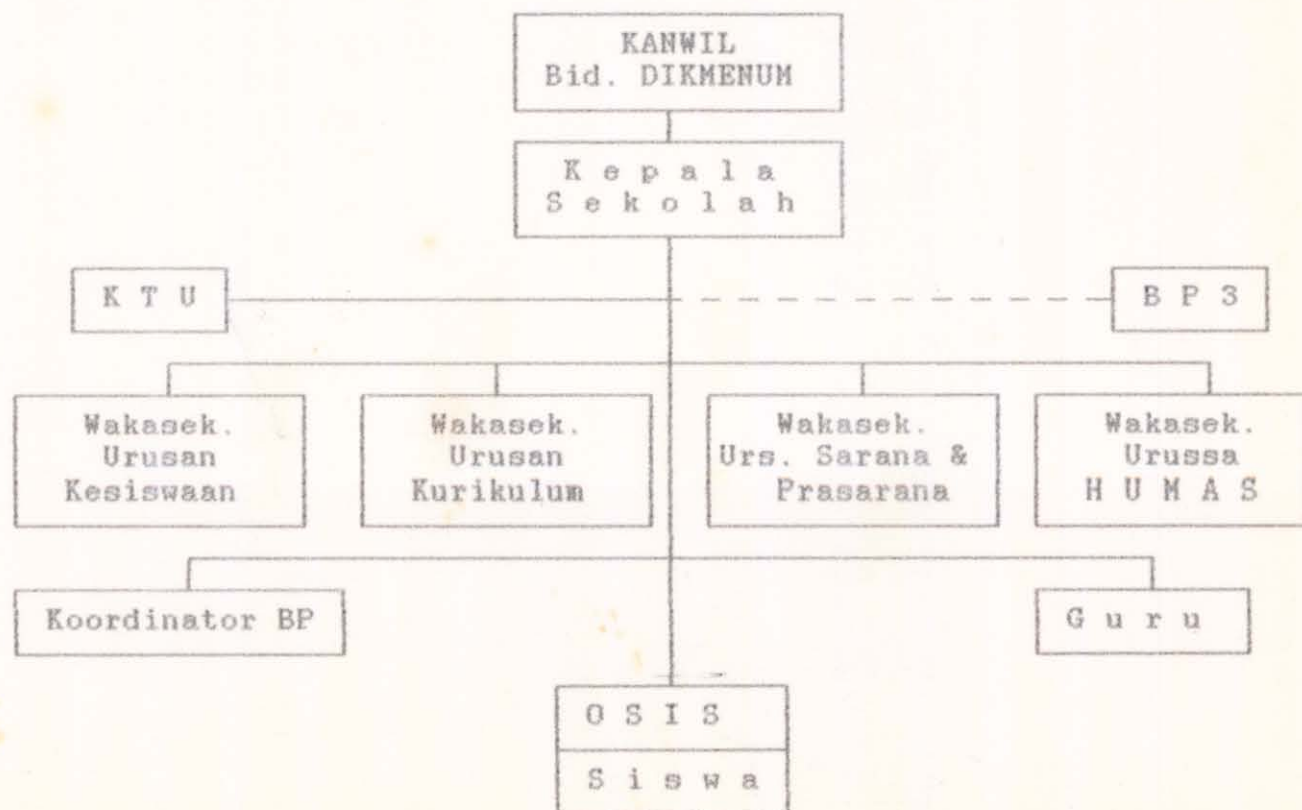
- a. sebelah utara : perumahan penduduk
- b. sebelah barat : jalan Pemandian Patemon
- c. sebelah selatan : persawahan
- d. sebelah timur : sungai

Adapun Kepala Sekolah pertama adalah bapak Soehardi, SH kemudian bulan Oktober 1993 digantikan oleh bapak Soerajas, BA sampai penelitian ini dilaksanakan.

4.1.2 Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Tanggul

Struktur organisasi di SMA Negeri 1 Tanggul berdasarkan kurikulum 1984 dapat dibagikan sebagai berikut:

Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Tanggul



Keterangan:

- : garis komando
 - - - - - : garis konsultasi

Keterangan struktur organisasi sekolah:

Kepala Sekolah	: Soerajas, BA
BP 3	: Agung Priyambodo
Kepala TU	: Supriyanto
Wakasek. Urs. Kesiswaan	: Riono
Wakasek. Urs. Humas	: Drs. Soerjo S
Wakasek. Urs. Kurikulum	: Drs. Heri Prasetio
Wakasek. Urs. Sarana & Prasarana	: Drs. Soeprijono
Bimbingan dan Penyuluhan	: Drs. Teguh S
Guru	: Tabel 1

Sumber: Dokumentasi SMA Negeri 1 Tanggul

4.1.3 Kondisi Sarana dan Prasarana Sekolah

Tujuan pengadaan sarana dan prasarana adalah menunjang kelancaran proses belajar mengajar sehingga diharapkan mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran secara efektif dan efisien.

4.1.3.1 Sarana Pokok

- | | |
|-------------------------|-----------------------------|
| 1. Ruang Kepala Sekolah | 10. Ruang WC guru dan murid |
| 2. Ruang guru | 11. Ruang kelas |
| 3. Ruang BP/BK | 12. Ruang ketrampilan |
| 4. Ruang UKS/OSIS | 13. Tempat sepeda |
| 5. Ruang tamu | 14. Rumah penjaga |
| 6. Ruang TU | 15. Lapangan olah raga |
| 7. Ruang pengetikan | 16. Lapangan upacara |
| 8. Gudang | 17. Ruang laboratorium |
| 9. Ruang Kopsis | |

Sumber: Dokumentasi SMA Negeri 1 Tanggul

4.1.3.2 Perlengkapan Sekolah

Mengingat SMA Negeri 1 Tanggul masih berusia relatif muda sehingga perlengkapan yang dimiliki belum begitu lengkap, namun SMA Negeri 1 Tanggul sedikit demi sedikit menambah perlengkapan yang diperlukan. Perlengkapan yang ada antara lain:

- | | |
|-----------------------|------------------------------|
| a. mesin ketik | j. jam dinding |
| b. mesin hitung | k. papan data |
| c. peti besi | l. peta Indonesia |
| d. almari | m. kursi lipat |
| e. rak buku | n. papan absen |
| f. meja guru/TU | o. papan tulis lipat |
| g. kursi guru/TU | p. papan tulis biasa |
| h. tempat duduk murid | q. meja kursi Kepala Sekolah |
| i. meja murid | r. OHP |

Sumber: Dokumentasi SMA Negeri 1 Tanggul

4.1.4. Keadaan Personalia SMA Negeri 1 Tanggul

Jumlah Personalia SMA Negeri 1 Tanggul sebanyak 32 orang yang terdiri dari 23 orang tenaga pengajar, 6 orang tenaga administrasi dan 3 orang tenaga pelaksana, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1. Nama tenaga pengajar SMA Negeri 1 Tanggul tahun ajaran 1994/1995

NO.	N A M A	J A B A T A N	BIDANG STUDI
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Soerajas, BA	Kepsek	BP/BK
2.	Drs. Soeprijono	Waka sarana dan prasarana	Pend. Jasmani
3.	Drs. Soerjo S.	Waka Humas	BP/BK
4.	Djumaatun	Guru Tetap	Agama & Bahasa

dilanjutkan

lanjutan

(1)	(2)	(3)	(4)
5.	Dra. Nuri Alfiah	Guru Tetap	Biologi
6.	Dra. Sri Mumpuni	Guru Tetap	Sejarah
7.	Drs. Heri Prasetyo	Waka Kurikulum	Geografi
8.	Dra. Sri Hadiyah	Guru Tetap	PMP dan Tata Negara
9.	Drs. Adi Budiyanto	Guru Tetap	Pendidikan Seni
10.	Drs. Nyamid S.	Guru Tetap	PSPB, Sosiologi dan Antropologi
11.	Drs. Sugeng HP.	Guru Tetap	Bahasa Inggris
12.	Dra. Eni Setyowati	Guru Tetap	Fisika
13.	Riyono PW.	Waka Kesiswaan	Matematika
14.	Tri Teguh S.	Guru Tetap	BP/BK
15.	Asparoya	Guru Tetap	Matematika
16.	Wiwit Mardi I.	Guru Tetap	Akutansi dan Ekonomi
17.	Moh. Danuji	Guru Tetap	Bahasa Inggris
18.	Apriyadi	Guru Tetap	Ketrampilan
19.	Trisnawati	Guru Tetap	Kimia, Matematika
20.	Wasis Nurwanto	Guru Tetap	kimia
21.	Drs. Budiono	Guru Tetap	Fisika
22.	Dra. Jofita S.	Guru Tdk Tetap	B. Indonesia
23.	Dra. Siti Komariah	Guru Tdk Tetap	Biologi

Sumber: Dokumentasi SMA Negeri 1 Tanggul

Tabel 2. Nama pegawai administrasi dan pelaksana SMA Negeri 1 Tanggul

NO.	N A M A	J A B A T A N
(1)	(2)	(3)
01	Soepriyanto	Penanggung jawab
02	Khuriyanti	Staf TU
03	Siti Hanifah	Staf TU
04	Rahmad Riyadi	Staf TU
05	Sri Handayani	Staf TU
06	Syaiful Bahri	Staf TU
07	Untoko	Tukang kebun
08	Tomo	Penjaga malam
09	Tasep	Pesuruh

Sumber: Dokumentasi SMA Negeri 1 Tanggul

4.1.4 Jumlah Distribusi Siswa SMA Negeri 1 Tanggul

Penyebaran siswa-siswi di SMA 1 Tanggul sampai bulan Desember 1994 terdiri atas 179 siswa dan 197 siswi sehingga jumlah total adalah 376 siswa. Secara terperinci penyebarannya dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Keadaan siswa SMA Negeri 1 Tanggul tahun ajaran 1994/1995

No	Kelas	Putra	Putri	Jumlah
01	I1	23	22	45
02	I2	22	23	45
03	I3	22	23	45
04	IIA ₁	20	20	40
05	IIA ₂	18	24	42
06	IIA ₃	19	23	42
07	IIIA ₁	18	19	37
08	IIIA ₂	19	23	42
09	IIIA ₃	18	20	38
J U M L A H		179	197	376

Sumber: Dokumentasi SMA Negeri 1 Tanggul

4.1.5 Nama-Nama Responden Penelitian

Siswa kelas IIA₂ SMA Negeri 1 Tanggul pada semester ganjil tahun ajaran 1994/1995 terdiri dari satu kelas. Dalam penelitian ini digunakan satu kelas dengan menggunakan metoda populasi research yaitu kelas IIA₂ disajikan dalam tabel 4.

Tabel 4. Nama responden penelitian

No.	Nama Responden	L/P
(1)	(2)	(3)
1.	Anang Febrianto	L
2.	Andi Purnomo	L
3.	Arief Suharyadi	L
4.	Cholida	P
5.	Dini Windrayani	P
6.	Dwi Ratna Maya	P
7.	Erlik Sugiartik	P
8.	Fatur Rozi	L
9.	Giri Pratomo	L
10.	Hadiono	L
11.	Hermanto	L
12.	Indahayati W.	P
13.	Istiyanti Eko Purwantu	P
14.	Khoirul Anwar	L
15.	Mariani Gunawan	P
16.	Misiyawati	P
17.	Mistur	L
18.	Mohammad Irfan	L
19.	Nurhayati	P
20.	Rida Agus S	P
21.	Riefdah Novianiwati	P
22.	Selamet Tinggal	L
23.	Shoba Anisa	P
24.	Sri Dwi Lestari	P
25.	Sri Sugiyeni	P
26.	Sri Yunaini	P
27.	Sugianto	L
28.	Suharsono	P
29.	Sulasmi	P
30.	Sunandar	L
31.	Susi Anggar Wati	P
32.	Susiati	P
33.	Toni Purnomo	L
34.	Totok Daryanto	L
35.	Uswatun Hasanah	P
36.	Utik	P
37.	Wido Ari Prasetyo	L
38.	Wiwin Wasiana	P
39.	Yudha Utari	P
40.	Yuliawati Gunawan	P
41.	Yuyun Ambarwati	P
42.	Yuyun Wahyudi	P

Sumber: Dokumentasi SMA Negeri 1 Tanggul

Keterangan:

L : Laki-laki

P : Perempuan

4.1.6 Aktivitas Belajar di SMA Negeri 1 Tanggul

Mengenai aktivitas belajar di SMA Negeri 1 Tanggul akan disajikan beberapa keterangan yaitu:

- a. proses belajar mengajar
- b. kegiatan penunjang pelajaran

4.1.6.1. Proses Belajar Mengajar

Proses belajar mengajar harus mencerminkan komunikasi dua arah, tidak semata-mata merupakan pemberian informasi secara sepihak dari guru tanpa mengembangkan kemampuan mental, fisik, dan ketrampilan siswa. Proses belajar mengajar hendaknya mengacu kepada bagaimana membelajarkan siswa. Penyajian bahan pelajaran terutama yang berhubungan dengan konsep-konsep harus mengikut sertakan siswa secara aktif, baik secara perorangan maupun kelompok.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tetap berpedoman pada perencanaan program semester dan penggunaan satuan pelajaran. Adapun penjabaran proses belajar mengajar terdiri atas:

- a. satu jam pelajaran berlangsung selama 45 menit
- b. masing-masing bidang studi dipegang oleh guru yang sesuai dengan disiplin ilmunya
- c. pembagian beban mata pelajaran diatur sesuai sistem kredit semester (SKS)

4.1.6.2 Kegiatan Penunjang Pelajaran

Adapun kegiatan penunjang proses belajar mengajar antara lain:

- a. kegiatan kokurikuler
kegiatan kokurikuler bertujuan agar siswa lebih mendalami dan menghayati bahan yang dipelajari pada kegiatan intra kurikuler, baik program inti maupun program pilihan.

b. kegiatan ekstra kurikuler

kegiatan ekstra kurikuler bertujuan untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan, mendorong pembinaan nilai atau sikap pada diri siswa. Dengan demikian memungkinkan penerapan lebih lanjut pengetahuan yang dipelajari dari berbagai mata pelajaran. Kegiatan ekstra kurikuler yang telah dilaksanakan di SMA Negeri 1 Tanggul antara lain: teater, pencinta alam, peringatan hari besar agama nasional, karya ilmiah remaja, olah raga dan kesehatan.

c. bimbingan karier

bimbingan karier merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari keseluruhan BP Pelaksanaan bimbingan karier mengutamakan kelompok dan bertujuan membantu siswa memahami diri sendiri, lingkungan dan dapat merencanakan masa depan dengan tepat.

4.2 Penyajian Data Penelitian

Berdasarkan tahapan kerja yang telah dilaksanakan melalui sebuah penelitian selama hampir satu bulan, maka dapat disajikan beberapa data yang berhasil dikumpulkan. Dalam laporan penelitian ini terdapat tiga macam data yaitu data nilai ebtanas murni (NEM), nilai sub sumatif yang berasal dari instrumen penelitian dan nilai sub sumatif dari guru bidang studi.

Adapun data yang berhasil dikumpulkan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. NEM bidang studi IPA SLTP, nilai sub sumatif dari peneliti, nilai sub sumatif dari guru

NR	NEM IPA SLTP	NSS1	NSS2	NRSS
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01	4,17	65	60	62,5
02	5,00	55	50	52,5
03	4,67	60	65	62,5

dilanjutkan....

Lanjutan Tabel 4.

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
04	5,00	65	55	60,0
05	4,17	50	55	52,5
06	3,83	45	40	42,5
07	4,67	50	65	57,5
08	5,00	70	65	67,5
09	2,83	35	40	37,5
10	3,33	40	45	42,5
11	3,83	45	50	47,5
12	4,83	50	55	52,5
13	3,50	40	45	42,5
14	5,50	65	70	67,5
15	3,17	45	65	55,0
16	4,33	50	60	55,0
17	4,50	55	65	60,0
18	4,33	65	75	70,0
19	4,83	60	65	62,5
20	5,50	70	75	72,5
21	3,83	45	55	50,0
22	6,00	75	70	72,5
23	3,83	40	55	47,5
24	3,83	45	60	52,5
25	3,83	40	75	57,5
26	4,00	55	65	60,0
27	3,83	40	50	45,0
28	4,17	55	70	62,5
29	3,83	40	55	47,5
30	4,50	65	60	62,5
31	4,00	70	75	72,5
32	4,67	60	55	57,5
33	3,87	40	45	42,5
34	4,33	55	60	57,5
35	5,33	65	60	62,5
36	5,67	70	60	65,0
37	4,33	50	45	47,5
38	3,50	45	60	52,5
39	3,67	55	50	52,5
40	4,33	35	50	42,5
41	4,00	40	60	50,0
42	4,17	40	55	47,5
	180,31	-	-	2330,0

Keterangan: NR = nomor responde

NSS1 = nilai sub sumatif dari peneliti

NSS2 = nilai sub sumatif dari guru bidang studi

4.3 Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut sehingga mempunyai arti. Menganalisis data merupakan bagian terpenting dalam melakukan sebuah penelitian, karena dari hasil analisis tersebut peneliti dapat mengadakan pengujian hipotesis yang diajukan serta dapat menyimpulkan hasil penelitiannya.

Berdasarkan langkah yang telah ditetapkan dalam menganalisis data penelitian, maka berikut ini akan disajikan uraian mengenai penggunaan rumus product moment dengan angka kasar guna mencari hubungan antara nilai ebtanas murni bidang studi IPA dengan hasil belajar biologi. Adapun perincian mengenai persiapan perhitungan koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Tabel kerja untuk menghitung nilai koefisien korelasi antara nilai ebtanas murni IPA SLTP dengan hasil belajar biologi

NR	X	Y	X ²	Y ²	XY
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01	4,17	62,5	17,39	3906,25	260,625
02	5,00	52,5	25	2756,25	262,5
03	4,67	62,6	21,81	3906,25	291,875
04	5,00	60,0	25	3600	300
05	4,17	52,5	17,39	2756,25	218,925
06	3,83	42,5	14,67	1806,25	162,775
07	4,67	57,5	21,81	3306,25	268,525
08	5,00	67,5	25	4556,25	337,5
09	2,83	37,5	8,009	1406,25	106,125
10	3,33	42,5	11,09	1806,25	141,525
11	3,83	47,5	14,67	2256,25	181,925
12	4,83	52,5	23,33	2756,25	253,575
13	3,50	42,5	12,25	1806,25	148,75
14	5,50	67,5	30,25	4556,25	371,25
15	3,17	55	10,05	3025	174,35
16	4,33	55	18,75	3025	238,15
17	4,50	60	20,25	3600	270
18	4,33	70	18,75	4900	303,1

dilanjutkan

lanjutan

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
19	4,83	62,5	23,33	3906,25	301,875
20	5,50	72,5	30,25	5256,25	398,75
21	3,83	50	14,67	2500	191,5
22	6,00	72,5	36	5256,25	435
23	3,83	47,5	14,67	2256,25	181,925
24	3,83	52,5	14,67	2756,25	201,075
25	3,83	57,5	14,67	3306,25	220,225
26	4,00	60	16	3600	240
27	3,83	45	14,67	2025	172,35
28	4,17	62,25	17,39	3906,25	260,625
29	3,83	47,5	14,67	2256,25	181,925
30	4,50	62,5	20,25	3906,25	281,25
31	4,00	72,5	16	5256,25	290
32	4,67	57,5	21,81	3306,25	268,525
33	3,67	42,5	13,47	1806,25	155,975
34	4,33	57,5	18,75	3306,25	248,975
35	5,33	62,5	28,41	3906,25	333,125
36	5,67	65	32,15	4225	368,55
37	4,33	47,5	18,75	2256,25	205,675
38	3,50	52,5	12,25	2756,25	183,75
39	3,67	52,5	13,47	2756,25	192,675
40	4,33	42,5	18,75	1806,25	184,025
41	4,00	50	16	2500	200
42	4,17	47,5	17,39	2256,25	198,075
Σ	180,31	2330,00	793,88	132800	10187,33

Keterangan: X = nilai ebtanas murni IPA SLTP

Y = nilai rata-rata sub sumatif

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa:

$$\Sigma X = 180,31$$

$$\Sigma Y = 2330,00$$

$$\Sigma X^2 = 793,88$$

$$\Sigma Y^2 = 132800$$

$$\Sigma XY = 10187,33$$

Data yang diperoleh tersebut dimasukkan dalam rumus Product Moment guna menentukan nilai koefisien korelasinya.

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{\Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N}}{\sqrt{\left[\Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N} \right] \left[\Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N} \right]}} \\
 &= \frac{10187,33 - \frac{180,31 \cdot 2330,00}{42}}{\sqrt{\left[793,88 - \frac{(180,31)^2}{42} \right] \left[132800 - \frac{2330,00^2}{42} \right]}} \\
 &= \frac{10187,33 - \frac{420122,3}{42}}{\sqrt{\left[793,88 - \frac{32511,6961}{42} \right] \left[132,80 - \frac{5428900}{42} \right]}} \\
 &= \frac{10187,33 - 10002,9119048}{\sqrt{\{793,88 - 774,088002381\} \{132800 - 129259,52381\}}} \\
 &= \frac{184,4180952}{\sqrt{\{19,791997619\} \{3540,47619\}}} \\
 &= \frac{184,4180952}{\sqrt{70073,0963226}} \\
 &= \frac{184,4180952}{264,713234128} \\
 &= 0,696671232957 \\
 &= 0,6967
 \end{aligned}$$

Setelah harga koefisien korelasi diketahui, maka langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikan pada tabel r Product Moment guna menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Sesuai dengan tahapan kerja pelaksanaan penelitian bahwa metoda yang dipakai untuk menganalisis adalah analisis statistik, maka hipotesis alternatif yang diajukan diubah dahulu menjadi hipotesis nihil. Dengan demikian hipotesis yang akan

diuji berbunyi tidak ada hubungan antara nilai ebtanas murni bidang studi IPA dengan hasil belajar biologi pada siswa SMA Negeri 1 Tanggul kelas IIA₂ semester gasal tahun ajaran 1994/1995.

Berdasarkan tabel kritik harga r Product Moment pada taraf signifikan 5% untuk $N = 42$ adalah 0,304. Dengan demikian harga koefisien korelasi hasil perhitungan adalah lebih besar dibandingkan harga tabel. Hal ini memberi arti bahwa hipotesis penelitian yang berupa hipotesis nihil ditolak dan menerima hipotesis alternatif. Selain itu dalam perhitungan diperoleh koefisien korelasi berharga positif, sehingga merupakan korelasi atau hubungan yang bersifat positif atau searah. Berdasarkan uraian tersebut dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara nilai ebtanas murni bidang studi IPA dengan hasil belajar biologi pada siswa SMA Negeri 1 Tanggul kelas IIA₂ semester gasal tahun ajaran 1994/1995.

4.4 Analisis Realibilitas Tes

Tabel 7. Korelasi Nilai Sub sumatif dari peneliti dengan nilai sub summatif dari guru

NR	NSS1 (X)	NSS2 (Y)	X ²	Y ²	XY
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	65	60	4225	3600	3900
2	55	50	3025	2500	2750
3	60	65	3600	4225	3900
4	65	55	4225	3025	3575
5	50	55	2500	3025	2750
6	45	40	2025	1600	1800
7	50	65	2500	4225	3250
8	70	65	4900	4225	4550
9	35	40	1225	1600	1400
10	40	45	1600	2025	1800
11	45	50	2025	2500	2250
12	50	55	2500	3025	2750
13	40	45	1600	2025	1800
14	65	70	4225	4900	4550
15	45	65	2025	4225	2925
16	50	60	2500	3600	3000
17	55	65	3025	4225	3575
18	65	75	4225	5625	4875
19	60	65	3600	4225	3900
20	70	75	4900	5625	5250
21	45	55	2025	3025	2475
22	75	70	5625	4900	5250
23	40	55	1600	3025	2200
24	45	60	2025	3600	2700
25	40	75	1600	5625	3000

dilanjutkan ...

lanjutan

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
26	55	65	3025	4225	3575
27	40	50	1600	2500	2000
28	55	70	3025	4900	3850
29	40	55	1600	3025	2200
30	65	60	4225	3600	3900
31	70	75	4900	5625	5250
32	60	55	3600	3025	3300
33	40	45	1600	2025	1800
34	55	60	3025	3600	3300
35	65	60	4225	3600	3900
36	70	60	4900	3600	4200
37	50	45	2500	2025	2250
38	45	60	2025	3600	2700
39	55	50	3025	2500	2750
40	35	50	1225	2500	1750
41	40	60	1600	3600	2400
42	40	55	1600	3025	2200
	2202	2455	121025	147175	131500

Keterangan : X = nilai sub sumatif dari peneliti

Y = nilai sub sumatif dari guru

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa :

$$\Sigma X = 2205$$

$$\Sigma Y = 2455$$

$$\Sigma X^2 = 131500$$

$$\Sigma Y^2 = 121025$$

$$\Sigma XY = 147175$$

Data yang diperoleh tersebut dimasukkan dalam rumus Product Moment guna menentukan nilai koefisien korelasinya.

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{\Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N} \right\} \left\{ \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N} \right\}}} \\
 &= \frac{131500 - \frac{2205 \times 2455}{42}}{\sqrt{\left\{ 121025 - \frac{(4862025)}{42} \right\} \left\{ 147175 - \frac{(6027025)}{42} \right\}}} \\
 &= \frac{131500 - \frac{5413275}{42}}{\sqrt{(121025 - 115762,5) (147175 - 143500,6)}} \\
 &= \frac{131500 - 128887,5}{\sqrt{(5262,5 - 115762,5) (147175 - 143500,6)}} \\
 &= \frac{2612,5}{\sqrt{(5262,5) (3674,4)}} \\
 &= \frac{19336530}{2612,5} \\
 &= 4397,3321 \\
 &= 0,5941102 \\
 &= 0,594
 \end{aligned}$$

Setelah harga koefisien korelasi diketahui, maka langkah selanjutnya adalah mmengkonsultasikan pada tabel Product-Moment guna mengetahui apakah instrumen penelitian yang telah dibuat reliabel.

Berdasarkan tabel kritik harga r Product-Moment pada taraf signifikan 5% untuk N=42 adalah 0,304. Dengan demikian harga koefisien korelasi hasil perhitungan adalah lebih besar dibandingkan harga tabel. Selain itu dalam perhitungan

diperoleh koefisien korelasi harga positif. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang telah disusun memenuhi kriteria reliabel dan bersifat positif atau searah.

BAB V

KAJIAN

Kajian hasil analisis data merupakan langkah yang berperan dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Berdasarkan hasil analisis data, harga r diperoleh sebesar 0,6967. Harga ini ternyata lebih besar dibanding r tabel. Dengan demikian hipotesis nihil ditolak dan menerima hipotesis alternatif, berarti ada hubungan positif yang signifikan antara nilai ebtanas murni bidang studi IPA dengan hasil belajar biologi pada siswa SMA Negeri 1 Tanggul kelas IIA₂ semester gasal tahun ajaran 1994/1995.

Data empirik tersebut sesuai dengan tinjauan teori yang menyatakan bahwa pengalaman sukses akan berakibat terjadinya mobilisasi energi cadangan yang hasilnya akan meningkatkan kemampuan seseorang untuk berusaha lebih lanjut. Ditegaskan pula bahwa dinamika kepribadian itu dikarenakan adanya energi dalam diri seseorang, yang disebut dengan energi psychis. Energi yang digunakan untuk bermacam-macam seperti mengamati, berfikir dan sebagainya. Namun hanya sebagian saja dari energi itu digunakan dan tersimpan sebagai energi cadangan. Apabila orang mendapatkan pengalaman sukses akan terjadi semacam energi cadangan itu, ada kemampuan individu untuk memecahkan problem bertambah meningkat.

Pernyataan di atas memperkuat pemikiran bahwa pengalaman sukses yang telah dicapai dengan memiliki Danem dan lulus seleksi penerimaan siswa baru tentu memiliki minat dan motivasi yang cukup besar. Kepuasan hati terhadap kesuksesan yang diraih akan lebih mendorong untuk meningkatkan hasil belajar dalam jenjang pendidikan selanjutnya. Dengan alasan, materi yang sedang diajarkan di Sekolah Menengah Atas adalah kelanjutan dari materi yang pernah diterima selama di SLTP pada disiplin ilmu yang sama. Dengan demikian hasil ebtanas murni bidang studi IPA merupakan alat pemcau dalam memahami pelajaran biologi. Kesuksesan meraih NEM bidang studi IPA yang memuaskan merupakan langkah awal dan modal dasar membangkitkan

minat dan motivasi dalam diri siswa untuk mencapai tujuan belajar biologi di SLTA.

Adapun faktor yang menyebabkan hubungan searah dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. responden yang memiliki NEM di SLTP cukup baik cenderung memiliki hasil belajar biologi yang cukup baik pula
2. responden yang memiliki nilai hasil belajar biologi di SMA kurang sebagian besar ditunjukkan oleh nilai Ebtanas murni IPA yang kurang pula.

Koefisien korelasi yang berharga positif menunjukkan hubungan yang bersifat positif atau searah. Hal tersebut berarti semakin tinggi nilai Ebtanas murni bidang studi IPA di SLTP akan semakin tinggi pula tingkat pencapaian hasil belajar biologi di SMA. Sebaliknya semakin rendah nilai Ebtanas murni bidang studi IPA di SLTP maka akan semakin rendah pula tingkat pencapaian hasil belajar biologi di SMA.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pengujian hipotesis serta hasil kajiannya maka dapat diambil kesimpulan yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara nilai ebtanas murni bidang studi IPA di SLTP dengan hasil belajar biologi pada siswa SMA Negeri 1 Tanggul kelas IIA₂ semester gasal tahun ajaran 1994/1995. Artinya semakin tinggi nilai ebtanas murni bidang studi IPA di SLTP maka akan semakin tinggi pula pencapaian hasil belajar biologi di SMA. Sebaliknya semakin rendah nilai ebtanas murni bidang studi IPA di SLTP maka akan semakin rendah pula pencapaian hasil belajar biologi di SMA.

6.2 Saran

Peningkatan dan pencapaian hasil belajar biologi yang optimal perlu diwujudkan agar kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 1 Tanggul dapat berjalanan menghasilkan kualitas siswa yang baik. Berkaitan dengan hal tersebut pada akhir sajian ini dapat disarankan sebagai berikut:

1. Guru hendaknya terus memantau perkembangan hasil belajar siswa dan selalu memberi bimbingan serta aktif dalam melaksanakan praktikum biologi sebagai upaya untuk menambah minat dan motivasi dalam belajar.
2. Siswa hendaknya aktif dalam melaksanakan kegiatan belajar, mempertahankan serta meningkatkan kemampuannya setelah berada di jenjang yang lebih tinggi
3. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya responden penelitian diperluas lagi supaya kesimpulan yang didapat bisa dijadikan standard umum dan lebih sah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Gafur, 1984, Disain Intruksional Suatu Langkah Sistematis Penyusunan Pola Dasar Kegiatan Belajar dan Mengajar, Tiga Serangkai, Solo
- Abu Ahmadi, 1986, Teknik Belajar dengan Sisten SKS, Bina Ilmu, Surabaya
- Anik Anwar, 1987, Ringkasan Biologi, Ganeca Exact, Bandung
- Bob Fester S. dan Anik Anwar, 1987, Pedoman Pelaksanaan Kurikulum SMA Menuju PraSeleksi Murni 1987, Ganeca, Bandung
- Depdikbud, 1985, Pedoman Peyelenggaraan Ebtanas Bagi Sekolah atau Kursus dalam Lingkup Pembinaan Dirjen Dikdasmen, Depdikbud, Jakarta
- , 1986, Petunjuk Pelaksanaan EBTANAS, Depdikbud, Jakarta
- , 1994, Garis-Garis Besar Program Pengajaran Mata Pelajaran Biologi, Depdikbud, Jakarta
- Edward L. Walker, 1973, Conditioning dan Proses Belajar Instrumental, Terjemahan Sudirgo Wibowo, Yayasan Penerbit Universitas Indonesia, Jakarta
- H. Belnadi Sutadipura, 1985, Aneka Problem Keguruan, Laporan Penelitian Korelasi Antara Nilai Ebtanas Murni SMTA dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Program Pendidikan Fisika-UJ, Jember
- Hebert Druxes, 1986, Kompedium Didaktik Fisika, Remaja, Bandung
- Herman Hudoyo, 1979, Pengembangan Kurikulum Matematika dan Pelaksanaan di depan kelas, Usaha Nasional, Surabaya
- Karsijan z., 1984, Psychologi Pendidikan, Laporan Penelitian Korelasi Antara Nilai Ebtanas Murni SMTA dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Program Pendidikan Fisika FKIP-UJ, Jember
- Kartini Kartono, 1980, Teori Kepribadian, Alumni, Bandung
- Koentjaraningrat, 1977, Metode-Metode Penelitian Masyarakat, Gramedia Jakarta
- Maskoeri Jasin, 1989, Biologi Umum, Bina Pustaka Tama, Surabaya
- Masnur Muslich, 1984, Dasar Pemahaman Kurikulum 1984, YA3 IKIP-Malang, Malang
- Media Pembinaan Pendidikan no. 48, 1994, Petunjuk Pelaksanaan Ebtanas Tahun Ajaran 1993/1994, Dian Indah Perkasa, Surabaya

- Moh. Surya, 1979, Psikologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan Bandung
- Momi Sahroni dan Tjetje Sutara, 1986, Pengelolaan Pengajaran Biologi Modul 1-6. Laporan Penelitian Pengaruh Nilai Danem dan STTB SLTA terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Jurusan PMIPA FKIP UJ Angkatan Tahun 1985/1986, FKIP, Jember
- Nana Sudjana, 1989, Penelitian dan Penilaian Pendidikan, Sinar Baru, Bandung
- Oemar Hamalik, 1975, Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar, Tarsito, Bandung
- Sardiman AM., 1986, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Rajawali, Jakarta
- Sastrodinoto, 1975, Biologi Umum, Gramedia, Jakarta
- Soemadi Soerjabrata, 1975, Psikologi Pendidikan, Rake Press, Yogyakarta
- Sru Adji Surjadi, 1978, Dasar Penelitian Laksana, Induk Yayasan Pendidikan Badranaya, Jember
- , 1984, Metodologi Laksana, Eka Badranaya, Jember
- Subiyanto, 1990, Strategi Belajar Mengajar IPA, IKIP Malang, Malang
- Sugeng Paranto, tth, Motivasi Dalam Proses Belajar Mengajar, IKIP Surabaya, Surabaya
- Suharsimi Arikunto, 1983, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Bina Aksara, Jakarta
- , 1988, Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, Bumi Aksara, Jakarta
- , 1990, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Rineka Cipta, Jakarta
- Sutrisno Hadi, 1986, Metodologi Research, Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta
- , 1987, Statistik Jilid 2, Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta

_____, 1990a, Metodologi Research Jilid 2, Andi Offset,
Yogyakarta

_____, 1990b, Metodologi Research Jilid 3, Andi Offset,
Yogyakarta

The Liang Gie, 1984, Cara Belajar Yang Efisien, Gajah Mada
University, Yogyakarta.

Wim Van Zanten diterjemahkan oleh Miriam Budiardjo, 1980,
Statistika Untuk Ilmu-Ilmu Sosial, Gramedia, Jakarta.

PEDOMAN DOKUMENTASI

No.	Yang Didokumentasikan	Sumber Data
1.	Denah SMA Negeri 1 Tanggul	Dokumen Kepala Sekolah
2.	Struktur organisasi SMA Negeri 1 Tanggul	Dokumen Kepala Sekolah
3.	Jumlah guru dan karyawan SMA Negeri 1 Tanggul	Dokumen Wakasek Kurikulum
4.	Daftar nama siswa IIA2 semester gasal tahun ajaran 1994/1995	Dokumen Wakasek Kurikulum
5.	Danem SLTP siswa kelas II.A ₂	Dokumen Wakasek Kesiswaan
6.	Nilai Sub Sumatif pokok bahasan Porifera dan Coelenterata	Guru Biologi

PEDOMAN INTERVIU

No.	Pertanyaan	Informan
1.	Strategi Belajar Mengajar Biologi kelas IIA ₂ .	Guru Biologi
2.	Penyebaran Siswa Pada SMA Negeri 1 Tanggul Berdasarkan Danem	Tata Usaha
3.	Aktivitas Praktikum Biologi di Laboratorium	Guru Biologi
4.	Sejarah SMA Negeri 1 Tanggul	Kepala Sekolah

PEDOMAN OBSERVASI

No.	Data yang diperlukan	Sumber data
1.	Kedaaan gedung dan lokasi SMA Negeri 1 Tanggul	Gedung SMA Negeri 1 Tanggul
2.	Kondisi Laboratorium MIPA	Alat dan Bahan Praktikum

Matrik Penelitian

JUDUL PENELITIAN	PERMASALAHAN	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODA PENELITIAN	HIPOTESIS
HURUNGAN NILAI EBTANAS MURNI (NEM) BIDANG STUDI ILMU PENGETAHUAN ALAM DI SLTP DENGAN HASIL BELAJAR BIOLOGI PADA SISWA SMA NEGERI 1 TANGGUL KELAS IIA2 SEMESTER GASAL TAHUN AJARAN 1994/1995	Adakah hubungan antara nilai Ebtanas murni bidang studi ilmu pengetahuan alam di SLTP dengan hasil belajar biologi pada siswa SMA Negeri 1 Tanggul kelas IIA2 semester gasal tahun ajaran 1994/1995	1. Nilai Ebtanas Murni (NEM) 2. Hasil belajar biologi	1. Nilai Ebtanas Murni bidang studi ilmu pengetahuan alam di SLTP 2. Nilai tes hasil belajar biologi pokok bahasan Porifera dan Coelenterata	1. Responden: siswa SMA Negeri 1 Tanggul kelas IIA2 semester gasal tahun ajaran 1994/1995 2. Informan: a. kepala sekolah b. guru bidang studi biologi c. tata usaha 3. Dokumentasi	1. Ditetapkan daerah Penelitian SMA Negeri 1 Tanggul 2. Ditetapkan responden penelitian : Kelas IIA ₂ 3. Metoda pengambilan data: a. metoda observasi b. metoda interviu c. metoda tes 4. Metoda analisis data: analisis statistik Korelasi Product-Moment, rumus angka kasar: $r_{XY} = \frac{(\sum X)(\sum Y) - \frac{\sum XY}{N}}{\sqrt{(\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N})(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N})}}$	Ada hubungan antara nilai Ebtanas murni bidang studi ilmu pengetahuan alam di SLTP dengan hasil belajar biologi pada siswa SMA Negeri 1 Tanggul Kelas IIA2 Semester gasal tahun ajaran 1994/1995.

INSTRUMEN PENELITIAN

Mata Pelajaran : Biologi
Pokok Bahasan : 8.1 Porifera dan Coelenterata
Kelas/semester : IIA2/III
Waktu : 90 menit

I. Petunjuk Soal

1. Berdoalah sebelum mengerjakan
2. Tuliskan identitas anda pada lembar jawaban sisi kanan atas
3. Berkas soal berjumlah 3 halaman
4. Petunjuk mengerjakan nomor 1 - 15 silanglah salah satu jawaban yang benar nomor 16 - 20 pilihlah :
 - A. jika 1,2,3 benar
 - B. jika 1,3 benar
 - C. jika 2,4 benar
 - D. jika 4 saja benar
 - E. jika semua benar/salah

II. Soal

1. Pada Coelenterata bagian atau lapisan yang tidak berperan dalam melaksanakan aktivitas hidup ialah:
 - a. Endoderm
 - b. Ektoderm
 - c. Mesoglea
 - d. Nematocyt
 - e. Cnidoblast
2. Bunga karang dapat mempertahankan keturunan secara generatif dengan cara pembentukan
 - a. sel kelamin
 - b. kuncup
 - c. gemma
 - d. gemmulae
 - e. semua jawaban di atas salah

3. Alat penangkap mangsa pada Coelenterata ialah
 - a. tentakel
 - b. kepala
 - c. mantel
 - d. gemmulae
 - e. semua jawapan di atas salah
4. Coelenterata yang cara bernafasnya tidak dengan permukaan tubuhnya adalah
 - a. Hydra
 - b. Anemon laut
 - c. Obelia
 - d. Aurelia
 - e. Crinoidea
5. Poraminifera yang sering dipakai sebagai wisata taman laut adalah
 - a. Rhizopoda
 - b. Flagellata
 - c. Ciliata
 - d. Porifera
 - e. Sporozoa
6. Binatang di bawah ini yang mempunyai rongga tubuh, bilateral simetris dan bersegmen adalah
 - a. Porifera
 - b. Anthozoa
 - c. Mollusca
 - d. Sporozoa
 - e. Arthropoda
7. Euspongia termasuk kelas
 - a. Rhizopoda
 - b. Cilliata
 - c. Flagellata
 - d. Sporozoa
 - e. Protozoa
8. Akar bahar termasuk kelas.....
 - a. Hydrozoa
 - b. Anthozoa
 - c. Scyphozoa
 - d. Echinodermata
 - e. Arthropoda
9. Ubur-ubur mempunyai dua macam bentuk tubuh, tetapi yang sehari-hari kita lihat pada ubur-ubur adalah bentuk tubuh.....
 - a. medusa
 - b. polip
 - c. planula
 - d. larva
 - e. spons

10. Jenis Scyphozoa yang tembus cahaya dan banyak terdampar di pantai disebut
- a. polip
 - b. Obelia
 - c. Efira
 - d. medusa
 - e. Aurelia
11. Polip-polip dari hewan karang yang termasuk Anthozoa menghasilkan
- a. asam glutamat
 - b. kalsium karbonat
 - c. zat kersik
 - d. kalium karbonat
 - e. magnesium sitrat
12. Sistem gastrovaskuler pada Coelenterata merupakan sistem
- a. metabolisme
 - b. pencernaan
 - c. peredaran
 - d. pembakaran
 - e. pernafasan
13. Perkembangbiakan secara aseksual pada hewan berongga dilakukan dengan cara
- a. membelah diri
 - b. membentuk kuncup
 - c. membentuk endospora
 - d. sistem reproduksi
 - e. semua jawaban benar
14. Porifera yang berfungsi sebagai spon pembersih adalah golongan
- a. Hexatinellida
 - b. Calcarea
 - c. Sycon
 - d. Despongia
 - e. Pheronema
15. Perkembangbiakan secara aseksual pada porifera dilakukan dengan cara
- a. pembentukan tunas, dan gemmulae pada keadaan buruk
 - b. membentuk tunas pada keadaan buruk dan membentuk gemmulae
 - c. membelah diri
 - d. membentuk endospora
 - e. konjugasi

16. Porifera mempunyai sifat-sifat di bawah ini, yaitu
1. bersel banyak atau metazoa
 2. mempunyai rongga gastrovaskuler
 3. mempunyai banyak pori
 4. bernafas dengan kulit
17. Yang merupakan hewan porifera adalah
1. Clathrina
 2. Obelia
 3. Spongia
 4. Aurelia
18. Demospongia mempunyai sifat-sifat yaitu
1. rangka terdiri atas serabut spongin
 2. sistem saluran biasanya rumit
 3. ada yang tidak mempunyai rangka
 4. bentuk tubuh simetris radial
19. Diantara hewan di bawah ini yang termasuk Rhizopoda, kecuali
1. Amoeba
 2. Radiolaria
 3. Poraminifera
 4. Noctiluca
20. Pernyataan di bawah ini adalah ciri dari Coelenterata
1. tubuh radial simetris
 2. mempunyai rongga gastrovaskuler
 3. dinding tubuh terdiri atas 3 lapisan
 4. mempunyai 2 macam bentuk yaitu polip dan medusa.

TABEL V
TABEL NILAI-NILAI r PRODUCT MOMENT

N	Taraf Signif		N	Taraf Signif		N	Taraf Signif	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	26	0,388	0,496	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	27	0,381	0,487	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	28	0,374	0,478	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	29	0,367	0,470	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	30	0,361	0,463	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	31	0,355	0,456	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	32	0,349	0,449	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	33	0,344	0,442	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	34	0,339	0,436	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	35	0,334	0,430	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	36	0,329	0,424	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	37	0,325	0,418	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	38	0,320	0,413	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	39	0,316	0,408	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	40	0,312	0,403	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	41	0,308	0,398	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	42	0,304	0,393	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	43	0,301	0,389	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	44	0,297	0,384	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	45	0,294	0,380	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	46	0,291	0,376	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	47	0,288	0,372	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	48	0,284	0,368			
			49	0,281	0,364			
			50	0,279	0,361			

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEMUDAYAAN RI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

N o m o r : 3780 / PT.32.H5.WIII/017/1994 Jember, 21 Nopember 1994.

Lampiran : Proposal

Perihal : Ijin Penelitian

Kopada Yth. : Sdr. Kepala SMA 1
Tanggul

di
Tanggul

Dengan ini Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Uni-
versitas Jember menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut
di bawah ini :

Nama : ERMI PURWANTI
N I M : 8902103147
Program/Jurusan : PEND. MIPA/BIOLOGI

Berkonon dengan penyelesaian studinya, maka mahasiswa
tersebut bermaksud melaksanakan penelitian dengan judul :
HUBUNGAN NILAI EBTANAS MURNI BIDANG STUDI
ILMU PENGETAHUAN ALAM (IPA) DI SLTP DENGAN
HASIL BELAJAR BIOLOGI PADA SISWA SMA 1
TANGGUL KELAS IIA₂ SEMESTER III TAHUN
AJARAN 1994/1995

pada lomba yang diadakan pimpinan.

Selubungan dengan hal tersebut di atas kami mohon dengan
hormat saudara berkenan dan sekaligus kami mohon bantuan
informasinya.

Atas perkonan dan pertimbangannya kami mengucapkan terima ka-
sih.



Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada :

Yth. Kepala SMA Negeri 1 Tanggul

di

Tanggul

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir kuliah,

maka dengan ini kami,

Nama : ERMİ PURWANTI

N I M : 8902103147

Prog/Jur : Pend. MIPA/BIOLOGI

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

bermaksud mohon ijin untuk diperkenankan mengadakan penelitian di SMA 1 Tanggul

Adapun penelitian tersebut digunakan untuk keperluan

skripsi dengan judul "Hubungan Nilai Ebtanas Murni

Bidang Studi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Di SLTP

Dengan Hasil Belajar Biologi Pada Siswa SMA 1 Tanggul

Kelas IIA₂ Semester III Tahun Ajaran 1994/1995"

Demikian surat permohonan ijin kami buat,

atas perkenan dan kerja sama yang baik kami ucapkan

terima kasih

Disetujui,

Tanggul, 15 November 1994

DIKLIKAN DAN KEBC
SMA
KOLAH MERENGAN
MUM TINGKAI
ATAS SOERAJAS, B.A
TANGGUL NIP: 130 122 230

Pemohon

ERMİ PURWANTI

NIM: 8902103147



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH UMUM TINGKAT ATAS
SMA NEGERI 1 TANGGUL

JL. PAMANDIAN PATEMON 16 TANGGUL - JEMBER

SURAT KETERANGAN

NO. 395/104.32/SMA 07/N.94

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SMA Negeri
1 Tanggul menerangkan bahwa :

Nama : ERMI PURWANTI
NIM : 8902103147
Program : Biologi
Jurusan : Pendidikan MIPA
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Univ. Jember

Telah melakukan penelitian mulai tanggal 15 November 1994
sampai dengan tanggal 5 Desember 1994 guna penyusunan
Skripsi yang berjudul :

Hubungan Nilai Ebtanas Murni (NEM) Bidang Studi Ilmu Penge-
tahuan Alam Di SLTP Dengan Hasil Belajar Biologi Pada Siswa
SMA Negeri 1 Tanggul Kelas IIA₂ Semester Gasal Tahun Ajaran
1994/1995

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan
seperlunya.

Tanggul, 8 Desember 1994

Kepala SMA N 1 Tanggul



LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

NAMA : ERMI PURWANTI
 NIM/JURUSAN/ANGK : 8902103147/Pend. MIPA/Pend. Biologi/1989
 JUDUL SKRIPSI :
Hubungan Nilai Ebtanas Murni (NEM) Bidang Studi Ilmu
Pengetahuan Alam Di SLTP Dengan Hasil Belajar Biologi
Pada Siswa SMA Negeri 1 Tenggul Kelas IIA₂ Semester Gasal
Tahun Ajaran 1994/1995
 PEMBIMBING I : Drs. H. Misno A Latief, MPd
 KEGIATAN KONSULTASI:

No	Hari & Tanggal	Materi Konsultasi	T.T. Pembimbing
11	23 April 94	Pengajuan judul skripsi	
21	9 Mei 94	Konsultasi matrik penelitian	
31	17 Mei 94	Perbaikan matrik penelitian	
41	10 Juni 94	Bab I	
51	2 Juli 94	Bab I	
61	4 Juli 94	Bab II	
71	9 Juli 94	Bab II	
81	11 Juli 94	Bab III	
91	2 Desember 94	Bab IV, V, VI	
101	5 Des 94	Perbaikan Bab IV, V, VI	
111			
121			
131			
141			
151			
161			
171			
181			
191			
201			

Catatan :

1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan Konsultasi.
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Ujian Pra Skripsi dan Ujian Skripsi.

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

NAMA : **ERMI PURWANTI**
 NO. JURUSAN/ANGK : **8902.103147**

JUDUL SKRIPSI :
 Hubungan Nilai Ebtanas Murni (NEM) Bidang Studi Ilmu
 Pengetahuan Alam Di SLTP Dengan Hasil Belajar Biologi
 Pada Siswa SMA 1 Tenggul Kelas-III A2 Semester Gasal Tahun
 Ajaran 1994/1995

PENYUNTING II : **Dra. Joko Maluyo, MSi**

REKAMAN KONSULTASI:

No	Hari & Tanggal	Materi Konsultasi	TT. Pembimbing
01	23 April 94	Pengajuan judul skripsi	
02	26 Mei 94	Matrik penelitian	
03	18 Juli 94	Bab I, II, III	
04	27 Juli 94	Perbaikan Bab I, II, III	
05	2 Desember 94	Bab IV, V, VI	
06	5 Desember 94	Perbaikan Bab IV, V, VI	
07			
08			
09			
10			
11			
12			
13			
14			
15			
16			
17			
18			
19			
20			

Catatan :

1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan Konsultasi.
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Ujian Pra Skripsi dan Ujian Skripsi.